

**PERAN GURU UMMI DALAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI *BOARDING SCHOOL***

DAU MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Selliros Avionita

NIM 17110140



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PERAN GURU UMMI DALAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI *BOARDING SCHOOL*
DAU MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Selliros Avionita

NIM. 17110140



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU UMMI DALAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI *BOARDING SCHOOL*
DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Selliros Avionita

NIM. 17110140

Telah Disetujui pada tanggal 9 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H.M. Mujaib, M.A

NIP. 19661121 200212 1 00 1

Mengetahui,

Ketuan Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU UMMI DALAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI *BOARDING SCHOOL* DAU MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Selliros Avionita (17110140)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,
Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Tanda Tangan
:
:
:

Sekretaris Sidang,
Dr. H. M. Mujah, M. A
NIP. 19661121 200212 1 001

:
:

Pembimbing,
Dr. H. M. Mujah, M. A
NIP. 19661121 200212 1 001

:
:

Penguji Utama,
Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

:
:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Malang
Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H.M. Mujab, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Selliros Avionita
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 6 Juni 2021

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Selliros Avionita
NIM : 17110140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Ummi dalam *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H.M. Mujab, M.A

NIP. 19661121 200212 1 00 1

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah yang maha kuasa hasil karya skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta dan terhebat yang saya ta'dzimi dan saya sayangi,

Ayah Safi'i dan Ibu Siti Kholifah

Yang telah menjadi motivator terhebat dalam perjalanan hidup saya, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan menyayangi saya.

Segenap Keluarga dan Saudara

Yang telah memberikan support dan nasehat kepada saya.

Para Kyai, Ustadz, Ustadzah, maupun Guru

Yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga saya mengetahui mana yang haq dan mana yang bathil.

Serta Sahabat dan Teman-Teman

Yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada saya, yang sudah menerima keluh kesah selama menulis skripsi.

Alhamdulillah atas berkat semangat dan doa orang-orang sekitar, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

Kata tersebut diambil dari hadist nabi berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَقَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (Hadist Riwayat Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).¹

¹ HR. Al-Bukhari, dalam Bab *Keutamaan Al-Qur'an* Jilid 9, hlm. 66 Abu Dawud, dalam Bab *Membaca Al-Qur'an*. No. 4639

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selliros Avionita

NIM : 17110140

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2021
Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "SEPULUH RIBU RUPIAH", "10000", "METERAI TEMPEL", and "AA0DAJX201228002".

Selliros Avionita
NIM. 17110140

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga teteap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menjadi insan berperadapan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan selaku Rektor UIN Malang dan seluruh pembantu Rektor yang menyediakan fasilitas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang.
7. Ayahanda Safi’i, Ibunda Siti Kholifah dan keluarga tersayang dan tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do’a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabatiku seperjuanganku, yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, berbagi informasi, dan bersusah payah dalam menghadapi berbagai masalah.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT, Aamiin ya Robbal'Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman demi perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat maslahah di dunia dan akhirat. Aamiin.

Malang, 6 Juni 2021

Penulis

Selliros Avionita
NIM. 17110140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACK	xix
مستخلص البحث	xx
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB 2	17
Kajian Pustaka	17
A. Landasan Teori	17
1. Tinjauan Tentang Peran Guru	17
2. Tinjauan Tentang Ta'lim Al-Qur'an Metode Ummi	24

3. Tinjauan tentang Tahsin Tilawah	46
4. Ruang Lingkup Capaian Tahsin Tilawah	49
B. Kerangka Berfikir	72
BAB III	73
METODE PENELITIAN.....	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	74
1. Pendekatan Penelitian	74
2. Jenis Penelitian.....	75
B. Kehadiran Peneliti	76
C. Lokasi Penelitian	77
D. Data dan Sumber Data	78
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Analisis Data.....	83
G. Pengecekan Keabsahan Data	86
H. Prosedur Penelitian	89
BAB IV	92
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	92
A. Paparan Data Penelitian.....	92
1. Sejarah SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang.....	92
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Ar-Rohmah Putri <i>Boarding School</i> Dau Malang	100
a. Visi	100
b. Misi	100
c. Tujuan	100
d. Identitas SMA Ar-Rohmah Putri <i>Boarding School</i> Dau Malang.....	100
B. Hasil Penelitian.....	102
1. Peran Guru Umami dalam Mengurangi Tingkat Kesalahan Membaca Al-Qur'an di Bidang Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf.....	103
2. Hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-Qur'an metode ummi.....	114

BAB V	119
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	119
1. Peran Guru Ummi dalam Mengurangi Tingkat Kesalahan Membaca Al-Qur'an di Bidang Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf.....	119
2. Hasil yang diperoleh Siswa dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an Metode Ummi....	128
BAB VI.....	134
PENUTUP	134
A. SIMPULAN.....	134
B. SARAN.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Keterangan Shifatul Huruf	58
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	75
Tabel 4.1 Profil Satuan Pendidikan/Lembaga.....	103
Tabel 4.2 Profil Guru Al-Qur'an Metode Ummi SMA Ar-Rohmah Putri.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara Penelitian
- Lampiran 6 : Instrumen Observasi Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi Data Siswa Lulus Tashih
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 9 : Biodata Peneliti

ABSTRAK

Avionita, Selliros. 2021. Peran Guru Ummi Dalam *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujaib, M. A

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, yang sudah tidak ada keraguan di dalamnya (Al-Qur'an). Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Maka dari itu, perlu dilakukan tahsin tilawah atau pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi umat Islam tanpa memandang usia, agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj atau tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di perlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. dan salah satu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Ummi, dimana metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menggunakan tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : (1) Menjelaskan peran guru ummi dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhrijul huruf pada siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang (2) Mengetahui hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang setelah mengikuti *tahsin tilawah* Al-Qur'an yang diberikan oleh guru ummi

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru ummi dalam mengurangi tingkat kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an ada 3, pertama guru berperan sebagai educator, kedua guru berperan sebagai motivator dan ketiga guru berperan sebagai teladan. Hasil yang di peroleh siswa dalam tahsin tilawah Al-qur'an metode ummi mengalami peningkatan yang baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Peran Guru, Metode Ummi

ABSTRACT

Avionita, Selliros. 2021. Role of Umami Teacher in Tahsin Tilawah Al-Qur'an In Grade XI Students of Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang. Thesis, Department of Islamic Religion Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H.M. Mujaib, M. A

The Qur'an is a guide and guide to life for Muslims, which there is no doubt in it (the Qur'an). Given the importance of the Qur'an as a guide and guide to the lives of Muslims, then Muslims must be able to read the Qur'an correctly in accordance with the rules or rules of reading it. Therefore, it is necessary to do tahsin tilawah or learning to read the Qur'an for Muslims regardless of age, so that Muslims are able to read the Qur'an in accordance with the rules or rules that are correct.

In reading the Qur'an should not be originally read and should be careful. Because it should not be wrong in the pronunciation of makhroj or tajwidnya. Therefore, the learning process of reading the Qur'an is required a method. Because, methods have an important role in the efforts to achieve learning objectives. and one of the methods used in this study is the Umami method, where the Umami method is a method that introduces how to read the Qur'an with tartil and uses three principles that are easy, fun and touching the heart.

The objectives to be achieved in this study are to: (1) Explain the role of umami teachers in reducing the level of error reading the Qur'an in the field of tajwid science and makhrijul letters in grade XI students of SMA Ar-Rahmah Putri Boarding School Dau Malang (2) Knowing the results obtained by grade XI students of SMA Ar-Rahmah Putri Boarding School Dau Malang after attending tahsin tilawah Al-Qur'an given by umami teacher.

To achieve the above objectives, qualitative research types are used with qualitative descriptive research approaches. Data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results showed that the role of umami teachers in reducing the level of error of students in reading the Qur'an there are 3, first teachers act as educators, both teachers act as motivators and third teachers act as examples. The results obtained by students in tahsin tilawah Al-Qur'an umami method has improved well to the ability of students in reading the Qur'an.

Keywords: Qur'an, Role of Teacher, Umami Method

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).² Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan pendidikan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 39

³ Depdikbud., Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , (Semarang: Aneka Ilmu)

Al-Qur'an sebagai petunjuk umat jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al-qur'an sekalipun masih dalam tingkat belajar ia akan mendapat pahala. Sehingga, menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sendiri mungkin untuk belajar membaca Al-qur'an kemudian mempelajari isi kandungannya.⁴

Mengajarkan Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT dan misi pendidikan yang harus ditunaikan oleh pendidik kepada muridnya. Maka beberapa isi pendidikan itu harus ditonjolkan sehingga dapat membantu seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, menjadi pelita yang menerangi dan rambu-rambu yang memandu jalannya. Memberi dorongan dan motivasi anak didik adalah termasuk unsur-unsur pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik. Aktivitas tersebut mempunyai peran yang besar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan hafalannya dalam mempelajari kitab rabb-Nya dan mengaktifkan potensi yang tersembunyi mebangkitkan kemampuan-kemampuan yang terpendam dan membangun kembali semangat belajar.⁵

Belajar Al-Qur'an hendaknya di lakukan dari usia dini sekitar 5 atau 6 tahun, sehingga ketika beranjak remaja anak di harapkan familiar dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an bahkan sudah mampu menghafal surat-

⁴ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hlm. 28

⁵ Muhib dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qauna-Smart Media, 2005) hlm.14

surat pendek. Mempelajari Al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Sehingga, yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga, namun di sekolah juga perlu adanya penambahan jam pelajaran Al-Qur'an, supaya siswa dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pengajaran Al-Qur'an tidak boleh disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.⁶ Paling penting dalam pengajaran membaca Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu Tajwid. Sebelum itu hendaknya sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca, dapat membunyikan simbol-simbol huruf dan kata yang sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang Arab. Seperti mencontoh bunyi yang diucapkan oleh orang Arab karena bahasa Al-Qur'an itu adalah bahasa Arab.⁷

Belajar membaca Al-Quran tidak sama dengan belajar bahasa Arab. Belajar bahasa Arab harus mengerti wujud arti simbol kata, sedangkan belajar Al-Qur'an cukup dengan membunyikan simbol huruf dengan katanya saja, walaupun wujud artinya tidak dapat dipahami.

Belajar bahasa Arab bisa digunakan sebagai alat komunikasi melalui

⁶ Zakiah Daradjat, *"Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 91-92

⁷ *Ibid.*, hlm.92

berbicara, sedangkan belajar Al-Qur'an hasilnya tidak dapat digunakan untuk alat bicara dengan orang Arab. Tujuan pengajarannya bukan untuk berbicara dengan orang Arab, tetapi untuk ibadah dan syi'ar Islam. Lebih baik, dianjurkan agar belajar Al-Qur'an dengan mempelajari artinya, bukan hanya sekedar tahu bunyi, tetapi juga tahu arti. Dan hal ini dapat dianggap meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, juga akan mendorong orang mencintai dan senang membaca Al-Qur'an disamping rasa seni dan keagamaan.⁸

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban kita sebagai muslim yang senantiasa berharap pahala dari apa yang kita baca dimana satu huruf ayat Al-Qur'an mengandung sepuluh pahala. Tentunya ketika kita membaca Al-Qur'an harus benar sesuai kaidah hukum tajwid sehingga kualitas bacaan kita bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam mempelajari Al-Qur'an ada banyak metode cara mudah dan cepat membaca Al-Qur'an seperti yang kita tahu metode baghdadi, metode iqra, metode qiraati, metode an-nur, metode utsmani, metode abatatsa, metode yanbu'a, dan metode-metode lain yang berkembang pesat baik dikalangan pesantren, TPA dan sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indoneia sudah berkembang dan sangat beragam, salah satu metode tersebut adalah metode Ummi, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu

⁸ *Ibid.*, hlm. 92-93

tajwid. Pembelajaran metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Malang yang sudah menerapkan metode Ummi adalah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri Pesantren Hidayatullah Malang. Lembaga ini diresmikan dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang tercatat pada tanggal 07 Oktober 2005 dan pada saat itu, belum ada sekolah formal. Selama rentang waktu 2005-2007, mulai dirintis lembaga pendidikan formal yang pertama KB-TK (2005). Pada tahun 2007 dibuka SD Alam Ar-Rohmah dan SMP Ar-Rohmah Putri *Boarding School* secara bersamaan. Kemudian mulai tahun 2009/2010, LPI Putri membuka SMA Putri yang merupakan kesinambungan dari SMP. Dimana sebagian besar santri yang awalnya berasal dari SMP yang memilih melanjutkan SMA tetap di dalam naungan Pesantren Hidayatullah Malang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dijadikan prioritas utama dalam kegiatan pendidikannya. Penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga diupayakan dengan tujuan agar proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berhasil sebagaimana yang diharapkan bersama.

Usaha yang dilakukan oleh guru ummi di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang ini memiliki berbagai permasalahan dan persoalan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan bersama. Kendala yang menjadi permasalahan ini adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, diantaranya yaitu dalam hal makhorijul hurufnya misalnya huruf ط (Tha’) dibaca ت (Ta’), ش (Syin) dibaca س (Sin), atau ض (Dhod) dibaca ظ (dzo) hingga cara membaca tajwidnya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru ummi di lembaga ini untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur’an siswa dan guru ummi disini sangat berpengaruh dalam proses tahsin tilawah Al-Qur’an. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini dengan judul:

PERAN GURU UMMI DALAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI *BOARDING SCHOOL* DAU MALANG.

Alasan dari peneliti memilih judul tersebut karena belum adanya penelitian *tahsin tilawah* Al-Qur’an metode ummi dalam bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang, dan alasan peneliti memilih objek penelitian di Ar-Rohmah Putri karena Ar-Rohmah Putri menerapkan pembelajaran Al-Qur’an metode ummi sesuai dengan sistem kontrol

penerapannya, yaitu melalui supervisi lembaga dan upgrading guru ummi secara berkelanjutan dari ummi *foundation* dan program inilah yang menjadi pembeda dari lembaga-lembaga lain. Sehingga Ar-Rohmah Putri bisa menjadi wadah dalam melahirkan generasi Qur'ani.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitiannya yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru ummi dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang?
2. Apa hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang setelah mengikuti tahsin tilawah Al-Qur'an yang diberikan oleh guru Ummi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka disusun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan peran guru ummi dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf pada siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang.
2. Mengetahui hasil yang diperoleh siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang setelah mengikuti tahsin tilawah Al-Qur'an yang diberikan oleh guru ummi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan Peran Guru Ummi dalam *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Manfaat yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga pendidikan di luar sana sebagai pendidik yang mampu meningkatkan tahsin tilawah Al-Qur'an pada siswa, baik dari segi membaca tajwidnya ataupun makhorijul hurufnya. Sedangkan secara khusus, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan dan khasanah ilmiah, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan moral di lembaga formal khususnya di SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Serta dapat menjadi rujukan inspiratif untuk lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru Ummi

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis kepada guru Ummi dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan tahsin tilawah Al-Qur'an siswa.

b. Bagi SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar sumbangan pemikiran dan pengambilan kebijakan dalam tahsin tilawah Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang.

c. Bagi Penulis Buku Komentar Metode Ummi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi terhadap semua pihak yang masih dibawah naungan Ummi *Foundation*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi Alif Rohmah Nur Mufidah tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an*"

Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang penciptaan program budaya baca Al-Qur’an sebagai tradisi yang akan diikuti oleh semua komponen sekolah, faktor penghambat dan pendukung dalam penciptaan program budaya baca Al-Qur’an siswa, serta dampak yang dihasilkan dalam menciptakan budaya baca Al-Qur’an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang.

2. Skripsi M. Agung Sugiarto tahun 2017 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Penerapan Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Al-Qur’an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam dalam Lowokwaru Malang*”. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang mendeskripsikan penerapan metode Bil Qalam serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Bil Qalam dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur’an pada santri Al-Qur’an TPQ Ar-Rayyan Malang.
3. Skripsi Muzayyanah tahun 2019 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 5 Sumenep*”. Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan

faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP
Negeri 5 Sumenep

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Alif Romah Nur Mufidah, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Islam Kepanjen Malang</i> , Skripsi, UIN Malang, Tahun 2016.	Metode Penelitian Kualitatif, membahas tentang Guru Pendidikan Agama Islam dan baca Al-Qur'an.	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an.	Peneliti memfokuskan tentang penciptaan program budaya baca Al-Qur'an sebagai tradisi yang akan diikuti oleh semua komponen sekolah.
2.	M. Agung Sugiarto, <i>Penerapan Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Al-</i>	Metode Penelitian Kualitatif, Meningkatkan kemampuan membaca Al-	Peneliti menggunakan metode Bil Qalam, Objek peneliti fokus pada santri	Peneliti membahas tentang penerapan metode Bil Qalam serta faktor pendukung dan penghambat dalam

	<i>Qur'an TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang, Skripsi, UIN Malang, Tahun 2017</i>	Qur'an.	TPQ Ar-Rayyan.	meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Ar-Rayyan.
3.	Muzayyanah, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa membaca Al-Qur'an di SMPN 5 Sumenep</i> , Skripsi, UIN Malang, Tahun 2019	Metode penelitian kualitatif, Guru PAI dan Membaca Al-Qur'an.	Mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an	Peneliti fokus untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa dan faktor penyebab dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian ini sangat berbeda baik dalam objek penelitiannya maupun fokus penelitiannya, karena dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peran guru ummi dalam *tahsin tilawah* Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang, dan peneliti menfokuskan pada peran guru ummi dalam meminimalisir tingkat kesalahan bacaan al-Qur'an dalam bidang ilmu tajwid dan makhirijul huruf.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan yang ada dalam judul “Peran Guru Ummi dalam *Tahsin Tilawah* Al-Qur’an pada Siswa kelas XI SMA Ar-Rahmah Putri *Boarding School* Dau Malang, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁹ Jadi, peran guru adalah terciptanya serangkaian tindakan yang saling berkaitan dalam situasi yang berhubungan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa.

b. Tahsin Tilawah

Pengertian tahsin berasal dari kata (*Hassana- Yuhassinu-Tahsinan*) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁰ Sedangkan tilawah berasal dari kata (*Talaa-Yatluu-Tilawatun*) yang secara etimologi berarti bacaan.¹¹ Maka dapat disimpulkan tahsin tilawah adalah memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur’an kita sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rosulullah SAW yakni;

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667

¹⁰ Kamus Al-Munir, hlm. 265

¹¹ *Ibid*, hlm. 265

mengeluarkan huruf dan makhrojnya, memenuhi sifat dan memperhatikan hukum bacaannya sesuai dengan tajwid.

c. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode untuk belajar membaca Al-Qur'an secara tartil yang menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada dasar tonggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula. Metode ini menggunakan pendekatan 3 unsur yaitu; *Direct Methode* (Metode langsung), *Repeation* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang Tulus.

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Peran Guru Ummi dalam *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an Siswa SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik sebagai guru Al-Qur'an metode ummi untuk mengaplikasikan peranannya sebagai upaya pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan pengucapan makhorijul hurufnya dan hukum bacaan ilmu tadwid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan oleh penulis yang disusun menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Bab pendahuluan. Dalam bab ini mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan prososal skripsi, yang di

awali dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : Bab landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan teori yang melandasi penelitian, yaitu pada sub pembahasan pertama menjelaskan tinjauan tentang peran guru, yang meliputi: pengertian peran guru, tugas guru, dan syarat guru. Kemudian pada sub kedua membahas tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, yang meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, dasar pembelajaran Al-Qur'an, Metode ummi yang meliputi: pengertian metode ummi, visi misi dan motto metode ummi, dan kekuatan metode ummi. Selanjutnya pada sub bab ketiga membahas tentang *tahsin tilawah* yang meliputi: definisi *tahsin tilawah*, tujuan *tahsin tilawah*, urgensi *tahsin tilawah*, target *tahsin tilawah*, keberhasilan dalam *tahsin tilawah*, tajwid, makhoriul huruf, sifat-sifat huruf dan irama/lagu dalam tahsin tilawah Al-Qur'an.

BAB III : Bab metode penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara,

metode observasi dan metode studi dokumentasi. Serta analisis dan keabsahan data.

BAB IV : Bab pembahasan. Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang terdiri dari 2 sub pokok pembahasan, yaitu latar belakang obyek dan paparan data. Sub pokok bahasan pertama membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya lembaga, visi dan misi, nama ustadzah, nama siswa dan jadwal pembelajarannya di SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Paparan data dalam bab ini menjelaskan peran guru ummi dalam *tahsin tilawah* Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang, pembahasan ini dimaksud untuk menjawab permasalahan yang di tulis dalam tujuan penelitian.

BAB V : Bab penutup. Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dari rangkaian seluruh pembahasan, dari bab pertama sampai terakhir serta saran yang menjelaskan peran guru ummi dalam *tahsin tilawah* Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang.

BAB 2

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹² Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama guru Al-Qur'an dalam program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁴

Istilah "Guru" dalam khasanah pemikiran islam memiliki beberapa istilah, seerti ustadz, mu'alim, muaddib, dan murabbi. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Istilah mu'allim lebih menekan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science). Istilah muadib lebih menekankan

¹² Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.678

¹³ Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), hlm. 667

¹⁴ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667

guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.¹⁵

Secara klasikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencahriannya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen menegaskan bahwa: Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi guru yang profesional yang harus

¹⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), hlm. 15

¹⁶ Undang-Undang Guru dan Dosen (*UU RI No. 14 Th.2005*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik.

Untuk memenuhi peran tersebut guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias, Young dan Weintein, dapat diidentifikasi peran guru, yakni:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai Pengajar

Maksudnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum

¹⁷ Moh Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002), hlm. 6

diketuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey),

Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi, diantaranya: pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam menentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6) Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

7) Guru sebagai pembahru (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

8) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang dianggap sebagai guru. Secara teoritis, menjadi guru teladan merupakan bagian integral dari seorang guru bearti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

9) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Guru sering dijadikan panutan untuk masyarakat,

untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

Seperti halnya pribadi-pribadi yang lain pembentukan pribadi guru dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya, sekolah tempat ia belajar, masyarakat sekitar serta kondisi dan situasi sekolah dimana ia sering bekerja.

10) Guru sebagai pendorong kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

11) Guru Sebagai Aktor

Setiap individu memiliki banyak peran untuk dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kebanyakan menolak anggapan bahwa guru adalah seorang aktor. Untuk mengajar guru harus memiliki gagasan dan pengalaman, serta harus menyadari bahwa orang lain pun berkesempatan untuk memilikinya. Untuk dapat mentransfer gagasan, ia harus mengembangkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan itu.

12) Guru Sebagai Evaluator

Fungsi ini dilakukan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu.

13) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

14) Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pegadministrasian, seseorang guru berperan sebagai berikut:

- a) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penelitian kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat.
- c) Orang yang ahli dalam mata pelajaran.
- d) Penegak disiplin.
- e) Pelaksanaan administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, gurupun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f) Pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Ta'lim Al-Qur'an Metode Ummi

a. Pengertian Ta'lim Al-Qur'an

Ta'lim atau Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2015), hlm. 37

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁹

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁰

Menurut Subhi Shalih, Al-Qur'an berarti bacaan. Ia merupakan kata turunan dari kata “*Qoro'a*” yang artinya dibaca.²¹ Pengertian ini merujuk pada sifat Al-Qur'an yang difirmankan-Nya dalam al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17-18.²²

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”

¹⁹ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar/Mi*, (Tulungagung: Iain Tulungagung Press, 2014), hlm. 24

²⁰ Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 10

²¹ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 69

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2010), hlm. 577

Definisi lain tentang Al-Qur'an menurut para ulama adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi nilai suatu ibadah.²³

Berdasarkan beberapa definisi para ulama diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT dalam bahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang telah disampaikan kepada kita dengan jalan yang mutawatir, telah tertulis di dalam mushaf, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass dan membacanya merupakan ibadah.

Dari dua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

b. Dasar Ta'lim Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber

²³ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2012), hlm. 18

hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a) Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dnegan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yaang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁴

اِئْتِ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat”.²⁵

Dari ayat-ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping mendrikan sholat.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV, Penerbit J. ART. Anggota IKAPI, tt), hlm.598

²⁵ *Ibid.*, hlm. 402

b) Dasar-dasar yang bersumber dari Nabi

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda *"Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"*. (Hadist Riwayat al-Bukhari).

Itulah hadist yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkn agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini.

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

c. Metode Ta'lim Al-Qur'an

Metode belajar dari bahasa Yunani yaitu kata “meta” dan “hodos” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.²⁶ Sedangkan dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.²⁷

Pengertian metode menurut para tokoh dalam ilmu pendidikan, antara lain:

- 1) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam.²⁸
- 2) Drajat mendefinisikan : Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁹

²⁶ Anika Erlina Arindawati, dan Hasbunallah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), hlm. 39

²⁷ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm.184

²⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.9

²⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29

3) Basyirudin Usman mendefinisikan metode adalah cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan tehnik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Hal itu membuktikan dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Namun juga harus diperhatikan dalam penilaian dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.³¹

Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, terpicir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an. Menurut Syarifuddin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas

³⁰ Basyirudin Usma, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

31

³¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.39

bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.³²

d. Metode Ummi

a) Pengertian, sejarah dan Perkembangan Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum berdedar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif

³² Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani Press), hlm.43

(alHafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah saw, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.³³

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca alQur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Yang melatar belakangi munculnya Ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/Mi harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran alQur'an siswa-siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.³⁴

Metode Ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran pembaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari model-model yang telah

³³ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007) hlm. 7

³⁴ *Ibid*, hlm. 8

sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga metode ini akan mudah dipahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.³⁵

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita.

Dalam perjalanan membaca Al-Qur'an metode ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu

³⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 12.00 di kantor Madrasah Diniyah Ar-Rahmah Putri Dau Malang, hlm. 4-5

pendekatan bahasa Ibu yang pada hakikatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur :

1. *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *leraning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. *Repeatation* (Diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3. Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cita, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.³⁶

³⁶ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 12.00 di kantor Madrasah Diniyah Ar-Rahmah Putri Dau Malang, hlm. 3-4

b) Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a. Motto Metode Ummi

Ada tiga motto metode ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu :

1. Mudah

Metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2. Menyenangkan

Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3. Menyentuh hati

Para guru mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

b. Visi Metode Ummi

Visi ummi foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi Metode Ummi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.³⁷

c) Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode ummi dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Privat / Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anamk yang lain diberi tugas membaca

³⁷ Modul sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 12.30 di Kantor Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Dau Malang, hlm. 3-4

sendiri atau menulis buku ummi. Metodologi ini digunakan jika :

- 1) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah
- 4) Banyak dipakai untuk abak usia TK

2. Klasikal Individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

3. Klasikal Baca Simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh

temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain. Metode ini digunakan jika:

1. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
2. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.
4. Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni sama dengan metode klasiskal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

d) Kekuatan metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an, tapi lebih pada tiga kekuatan utama:

1. Metode yang Bermutu

Terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku ummi remaja atau dewasa, gharib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

2. Guru yang Bermutu

1) Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi Guru Al-Qur'an.

2) Kualifikasi guru yang diharapkan adalah:

- a. Tartil baca Al-Qur'an
- b. Menguasai Gharib & Tajwid dasar
- c. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi
- e. Berjiwa Da'i & Murobbi
- f. Disiplin waktu
- g. Komitmen pada mutu

3. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Anantara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya.

e. 10 Pilar Sistem Mutu Ummi

Ada 10 pilar sistem mutu ummi, antara lain:

1. Goodwill Manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sisitem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- a. Support pada pengembangan kurikulum
- b. Support pada ketersediaan SDM
- c. Support pada kesejahteraan guru
- d. Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM

2. Sertifikasi Guru

- a. Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil
- b. Sertifikasi guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi
- c. Sertifikasi guru adalah upaya pemastian bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi
- d. Sertifikasi guru ummi adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi guru

3. Tahapan Baik dan Benar

- a. Tahapan baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar SD, demikian juga dengan mengajar dewasa
- b. Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan. Mengajarkan Al-Qur'an tidak sama dengan mengajar matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas
- c. Tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampuan orang baca Al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses

4. Target Jelas dan Teratur

- a. Apakah kita bisa mengevaluasi PBM dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur
- b. Target yang tidak jelas dan terukur sulit untuk di evaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah
- c. Target yang terukur dan jelas bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah
- d. Target yang terukur dan jelas juga akan membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran

5. Mastery Learning yang Konsisten

- a. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya
- b. Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib
- c. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar
- d. Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi

6. Waktu Memadai

- a. Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan
- b. Banyak target sebuah program tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi

- c. Apakah mungkin anak / orang bisa baca Al-Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu 1 kali atau 2 kali
- d. Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses, waktu yang dibutuhkan harus minimal 3 kali seminggu. Dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri

7. Quality Control yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya Quality Control (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada 2 jenis quality control, yaitu:

- a. Quality Control Internal : dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan quality control pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah atau satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan

sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah atau TPQ tersebut.

- b. Quality Control Eksternal : hanya dapat dilakukan oleh team Ummi. Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh ummi foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah atau TPQ.

8. Rasio Guru Siswa yang Proporsional

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat dibutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proposional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proposional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah $1=(10-15)$; artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

9. Progress Report Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

- a. Progress report dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an / kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b. Progress report dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan dari halaman ke halaman berikutnya
- c. Progress report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal); bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga

dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

10. Koordinator yang Handal

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah kurang faham berfungsinya koordinator. Jadi koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.³⁸

3. Tinjauan tentang Tahsin Tilawah

a. Pengertian Tahsin Tilawah

Tahsin berasal dari kata “(*Hassana-Yuhassinu-Tahsiinan*)” yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.³⁹

Adapun Tilawwah berasal dari kata “(*Talaa – Yatluu – Tilawatun*)”, yang secara etimologi berarti bacaan.⁴⁰ Sedangkan

³⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 13.00 di Kantor Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Dau Malang, hlm. 6-10

³⁹ Kamus Al-Munir, hlm. 265

⁴⁰ Ibid., hlm. 265

Tilawah secara istilah merupakan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Maka dapat disimpulkan bahwa Tahsin Tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-qur'an.

b. Perbedaan Tilawah, Qiro'ah dan Tartil

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat kata lain yang sinonim (mutadarif) dengan kata Tilawah, tetapi memiliki makna yang berbeda, yaitu Qiro'ah dan Tartil. Untuk melihat sisi perbedaan ketiga kata ini yang sama-sama diartikan “membaca” dalam bahasa Indonesia antara lain:

- 1) Tilawah, yaitu membaca yang diikuti kehendak untuk mengikuti apa yang dibacanya yang melibatkan unsur akal dan unsur hati. Dari sini kita bisa melihat bahwa kata tilawah ini mengungkapkan aspek praktis dari membaca, yakni mengamalkan isi dari apa yang dibacanya sehingga akan menimbulkan tadabbur dan tafakkur.
- 2) Qiro'ah, yaitu membaca untuk mengungkap makna suatu bacaan. Sehingga, kata Qiro'ah dapat diartikan menganalisis, meneliti, menguji, eksplorasi, investigasi dan sejenisnya.

3) Tartil, yaitu membaca dengan ittisaq (terpadu) dan intizam (tersistem) secara konsisten (istiqomah). Tartil menekankan pelepasan kata-kata dari mulut secara baik, teratur dan konsisten.⁴¹

Tilawah dapat diartikan sebagai membaca yang bersifat spriritual atau aktifitas membaca yang diikuti komitmen untuk mengamalkannya. Dan tilawah juga lebih dikhususkan kepada kitab suci Al-Qur'an, karena itu jika ada tilawah yang dimaksud adalah Al-Qur'an. Maka dari itu diadakannya MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) bukan Qiro'atil ataupun Tartilil Qur'an.

Kata qiro'ah hanya mengandung makna membaca saja, mengambil pahala dan berkah dari membacanya. Mengenai membaca ini, sedikitnya Al-Qur'an memiliki hak untuk dibaca 50 ayat perhari menurut keterangan sahih yang lain bahkan sampai 200 dan 500 ayat dalam sehari. Sedangkan kata tilawah, yaitu perintahnya sering diulang di Al-Qur'an yaitu "utlu" yang artinya bacakanlah dengan penuh pemahaman yang mendalam dan diamalkan. Dengan demikian kata tilawah mengandung makna membaca Al-Qur'an dengan penuh pemahaman dan mengamalkan pesan di dalamnya.

⁴¹ Hasrul, *Studi Qur'an Blog*, diakses pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 21.35 di Kantor Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Dau Malang

c. Tujuan Tahsin Tilawah

Tahsin tilawah mempunyai tujuan utama dalam membaca Al-Qur'an, yaitu menjaga lidah dari kesalahan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut *Al-Lahnu*. Kesalahan membaca Al-Qur'an sendiri terbagi menjadi dua macam:

1. *Al-Lahnu Jaliy* : Kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
2. *Al-Lahnu Khofiy* : Kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua tiga harokat.⁴²

4. Ruang Lingkup Capaian Tahsin Tilawah

- 1) Niat yang Ikhlas

Allah SWT berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah SWT dengan mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, dalam menjalankan agama...” (Al-Bayyinah: 5)⁴³

⁴² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm 3

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV, Penerbit J. ART. Anggota IKAPI, tt) hlm. 400

Dan Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Amal perbuatan itu tergantung pada niatnya dan seseorang akan memperoleh sesuai dengan apa yang ia niatkan...” (Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim)⁴⁴

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses *Tahsinut Tilawah* yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila Lillah (Semata-mata karena Allah).

2) Yakin

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (darinya)?” (al-Qur’an surat al-Qomar: 17)⁴⁵

Siapapun, suku manapun dan dimanapun seseorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur’an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dalam Al-Qur’an secara benar

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 80

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 70

3) Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara face to face (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at. Sebagaimana juga, Rasulullah SAW bertalaqqi dengan malaikat Jibril As. Cara ini adalah cara yang asasi atau asli dalam proses mempelajari Al-Qur'an.

Tilawah dan Tadabbur Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya muallim atau pengasuh yang mempunyai kekuasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara talaqqi, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

4) Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat Tahsin (perbaikan bacaan). Ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan pembimbing.

5) Membiasakan dengan Satu Jenis Tulisan dari Mushaf

Membiasakan satu jenis tulisan dari tertentu dari mushaf (Al-Qur'an yang memenuhi standar kaidah Rasm Utsmani) dengan memakai satu mushaf akan memudahkan kita, akrab dengan satu bentuk tulisan, dan akan menjadikan tempo/ritme bacaan akan semakin baik.

6) Merasa Terikat dengan Menambah Jumlah atau Target

Bacaan Setiap Hari atau Periodik

Kalau sudah menjadi kebutuhan hidup akan diupayakan untuk terwujud. Caranya, pada bulan ke satu baca satu hari, satu halaman, tanggal satu bulan kedua, tambah satu halaman, sehingga dalam bulan ketiga tambah satu halaman, dan seterusnya.

7) Banyak Mendengar Bacaan Murattal

Dengan sering mendengarkan bacaan murattal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

8) Membuka Diri untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi orang 'alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita

akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.⁴⁶

Agar program tahsin tilawah nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau sasaran tahsin yang harus dicapai adalah:

1. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan *Makharijul Huruf*.
2. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *Sifatul Huruf*.
3. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan *Hukum-hukum Tajwid*.
4. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan *Irama/ Lagu-lagu Tilawah*.

a. Tahsin Makhorijul Huruf

Makhrij (مَخْرَج) mempunyai akar kata fi'il madhi (خَرَجَ)

yang berarti keluar. Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat) sehingga menjadi (مَخْرَجٌ) yang artinya “tempat keluar” sedangkan makharij bentuk

jamak dari makhraj.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 7

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 41

Jadi yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Menurut imam Ibnul Jazari makharijul huruf itu dibagi menjadi 17. Ke-17 makhroj tersebut berada pada 5 tempat, yaitu:

1. Al-Jauf (الْجَوْفُ), yaitu tempat keluar huruf dari lubang

tenggorokan dan mulut. Hurufnya: ا, و, ي

2. Al-Halq (الْحَلْقُ), yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan.

Hurufnya: ه, ح, خ, ع, غ

3. Al-Lisan (الْلسَانُ), yaitu tempat keluar dari lidah. Hurufnya:

ت, ظ, ث, ذ, س, ز, ص, ق, ك, ش, ج, ي, ض, ن, ل, ر,

د, ط

4. Asy-Syafatain (الشَّفَتَيْنِ), yaitu tempat keluar huruf dari kedua

bibir. Hurufnya: م, و, ب, ف

5. Al-Khaisyum (الْخَيْشُوم), yaitu tempat keluar huruf dari

pangkal hidung. Hurufnya: ⁴⁸حُرُوفُ عُنَّة

b. Tahsin Sifatul Huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedangkan maksud dari sesuatu yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah:

الصِّفَةُ هِيَ كَيْفِيَّةُ عَارِضَةٍ لِلْحَرْفِ عِنْدَ خُصُوصِهِ فِي الْمَخْرَجِ مِنَ الْجَهْرِ وَالرَّخَاوَةِ
وَالْهَمْسِ وَالشِّدَّةِ وَنَحْوِهَا

“Sifat adalah cara baru bagi keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya.”⁴⁹

Dari pengertian tersebut, tampak bahwa sifat-sifat huruf hijaiyah selalu dikaitkan dengan makhrajnya, mengingat makhraj huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dari huruf hijaiyah. Antara sifat dan makhrajnya huruf saling terkait. Makhraj huruf tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya sifat huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya.

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf hijaiyah merupakan sangat penting, sebab dengan mengetahui sifat-sifat itu maka

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 45

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 63

pembaca dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik, serta menghindari kekaburan antara pembacaan huruf satu dengan huruf yang lain. Misalnya antara membaca huruf “syin” dengan “sin”, dan “dal” dengan “dzal”.

Macam-macam sifat huruf

Sifat-sifat huruf di Al-Qur'an terbagi menjadi dua:

1. Sifat yang memiliki lawan kata:

- 1) Jahr >< Hams
- 2) Rokhowah >< Syiddah dan Tawassuth
- 3) Istifal >< Isti'la'
- 4) Infitah >< Ithbaq
- 5) Ishmat >< Idzlaq

2. Sifat yang tidak memiliki lawan kata:

Shofir, Qolqalah, Lin, Inhirof, Takrir, Tafasysyi, Istitolah dan Ghunnah.⁵⁰

Tabel 2.1
Keterangan Shifatul Huruf

No	Sifat	Pengertian	Huruf
1.	Jahr	Tertahannya Nafas (19)	عَظْمٌ وَزُنُّ قَارِيٍّ ذِي عَضِّ جِدِّ طَلَبٍ
2.	Hams	Mengalirnya Nafas (10)	فَحَثُّهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

⁵⁰ Ahmad Budianto, *Panduan Latihan Pengucapan Huruf Hijaiyah*, (Malang: Mukhlis Andi, 2020), hlm. 6

3.	Syiddah	Tertahannya Suara (8)	أَجِدُ قَطُّ بَكْتُ
4.	Tawassuth	Antara Mengalir & Tertahannya Suara (5)	لِنْ عُمَرُ
5.	Rokhowah	Mengalirnya Suara (16)	خُذْ عَنَّا حَظِّ قَصٍّ شُؤِصِ زَى سَاهِ
6.	Isti'la	Terangkatnya Pangkal Lidah (7)	خُصَّ صَغُطٍ قِظْ
7.	Istifal	Turunnya Pangkal Lidah (22)	ثَبَّتْ عِزٌّ مِنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْسَلَّ شَكَاءُ
8.	Ithbaq	Melekatnya Lidah Bagian Depan ke Langit-langit (4)	ص ض ط ظ
9.	Infitah	Terpisahnya Lidah Bagian Depan dari Langit-langit (25)	مَنْ آخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَا حَقٌّ لَهُ شَرْبُ غَيْثٍ
10.	Ishmat	Berat Diucapkan (23)	جَزُّ غَيْشٍ سَاخِطٍ صَدَّ ثِقَّةٍ إِذْ وَعَظَةٌ يَحُضُّكَ
11.	Idzlaq	Ringan Diucapkan (6)	فِرٌّ مِنْ لُبٍّ
12.	Shofir	Suara Tambahan Mendesis (3)	س ز ص
13.	Qolqolah	Suara Tambahan Memantul (5)	قَطْبُ جَدٍّ
14.	Lin	Mudah Diucapkan (2)	ي و

15.	Inhirof	Condongnya Huruf ke Makhroj (2)	ل ر
16.	Takrir	Bergetarnya Ujung Lidah (1)	ر
17.	Tafasysyi	Berhamburnya Angin dalam Mulut (1)	ش
18.	Istitholah	Memanjangnya Suara pada Makhroj (1)	ض
19.	Ghunnah	Dengung (2)	ن م

c. Tahsin Tajwid

1. Definisi Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya memperbaiki atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut *lughoh* (bahasa), tajwid dapat juga diartikan: “segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”.⁵¹

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah: “ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum hukum baru yang setelah hak-hak huruf (*mustaaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim dan sejenisnya.”

⁵¹ Moh. Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), cet. Ke-1, hlm. 1

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dilihat dari segi lafadz maupun maknanya.⁵²

2. Dasar Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

“Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah dan mengamalkannya hukumnya fardhu ‘ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an, dari umat Islam (laki-laki dan perempuan)”⁵³

Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu.

Adapun maksud dari hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid fardhu ‘ain yaitu kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian, memakai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.

⁵² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 17

⁵³ *Ibid.*, hlm.17

1) Cara Membaca Nun Mati dan Tanwin

Nun bersukun adalah huruf nun yang bertanda sukun. Nun bersukun dikenal pula dengan sebutan “nun mati”. Tanwin menurut bahasa adalah *at-tashwit*, artinya suara seperti kicauan burung. Sedangkan menurut istilah tanwin adalah: “Nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika washal maupun waqaf.” Sedangkan “tanwin tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan dan ketika washal, tidak dalam penulisan maupun waqaf.”⁵⁴ Adapun perbedaan pokok antara nun sukun dan tanwin ialah nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan baik ketika washal, tidak dalam penulisan maupun waqaf.

Hukum nun mati dan tanwin ada 5 bagian yaitu:

- a. *Izhar*, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan keenam huruf *izhar*.

Cara membacanya jelas atau terang tanpa ghunnah atau mendengung.

Keenam huruf *izhar* ialah: هـ ح خ ع غ

Contoh: وَأَنْخَرُ - كُلُّ أَمَنٍ - قَوْمٍ هَادٍ - مِنْ عِلْمٍ

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 81

- b. *Idgham bi ghunnah*, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan keempat huruf *idgham bi ghunnah*.

Cara membacanya memasukkan suara nun mati atau tanwin kepada huruf *idgham bi ghunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan dan didengungkan, seakan-akan satu huruf lalu ditahan kira-kira tiga ketukan. Keempat huruf *idgham bi ghunnah* ialah: ن م و ي

atau biasanya disingkat dengan: يَنْمُو

Contoh: مِنْ مَالٍ - يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ - عَنْ نَفْسٍ - مَنْ يَقُولُ

- c. *Idgham bila ghunnah*, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *lam* (ل) dan *ra'* (ر).

Cara membacanya dengan memasukkan suara nun bersukun atau tanwin sepenuhnya kepada huruf *lam* atau *ra'*, tanpa memakai dengung. Suara harus ditasydidkan kepada huruf *lam* dan *ra'* seraya menahan sejenak.

Contoh: مِنْ لَدُنْهُ - مِنْ رَبِّهِمْ

- d. *Iqlab*, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *ba'* (ب), maka keduanya ditukar menjadi *mim* (م) tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam tulisan.

Cara membacanya dengan mengubah suara nun mati atau tanwin ketika bertemu *ba'* menjadi *mim*, kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi *mim* sambil dibarengi dengung yang keluar dari pangkal hidung.

Contoh: أَنْبِئْهُمْ - عَلِيمٌ بِذَاتِ

- e. *Ikhfa'*, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa'* yang berjumlah lima belas, antara lain:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

atau disingkat dengan:

صِفْ ذَاتَنَاكُمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا # دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي ثَقَى ضَعْ ظَالِمًا

Cara membacanya menyamarkan atau memadukan suara nun sukun atau tanwin dengan suara huruf *ikhfa'*

dan dengan menjaga ghunnah pada huruf yang diikhfa'kan.

Contoh: ⁵⁵ مِنْ قَبْلُ - إِنْ كُنْتُمْ - مَنُورًا - مُنْذِرٌ

2) Cara Membaca Mim Mati

Apabila terdapat mim sakinah (mim mati) maka hukum bacaannya ada tiga, yaitu:

a. *Ikhfa' Syafawi*, yaitu apabila ada mim sukun (مْ)

bertemu dengan ba'(ب). Cara membacanya dibunyikan

antara izhar dan idgham dengan bibir tertutup.

Contohnya: دَخَلْتُمْ بِهِنَّ - وَهُمْ بِالْآخِرَةِ - اِعْتَصِمُوا بِاللَّهِ

b. *Idghom Mimi*, yaitu apabila ada mim sukun (مْ) bertemu

dengan mim (م). Cara membacanya memasukkan mim

yang pertama ke mim yang ke dua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid, dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan ghunnah.

Contoh: وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ - لَهُمْ مَثَلًا - كَمْ مِنْ فِئَةٍ

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 81-89

- c. *Izhar Syafawi*, yaitu apabila mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain mim dan ba'. Cara membacanya jelas atau terang tanpa ghunnah.

Contoh: لَهُمْ فِيهَا - عَلَيْهِمْ غَيْرَ - أَنْعَمْتَ⁵⁶

3) Cara Membaca Nun dan Mim Bertasydid

Dalam ilmu tajwid, hukum mim dan nun yang bertasydid dikenal dengan istilah *ghunnah musyaddadah*. Ghunnah menurut bahasa artinya dengung, musyaddadah artinya bertasydid atau memakai tasydid. Cara membacanya membunyikan sambil mendengung. Adapun lama dengungnya selama tiga ketukan atau dua harakat.

Contoh: أُمُّ - مِمَّا - جَنَّةٌ - النَّاسُ - إِنَّمَا⁵⁷

4) Cara Membaca Mad (Panjang)

Mad menurut bahasa ialah memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (asli).⁵⁸

Mad terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Mad Thabi'i/asli*, Mad thabi'i atau mad asli dipanjangkan 2 harakat, adapun hurufnya yaitu ada 3:

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 93-97

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 99-103

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 119

1. *Alif* (ا) dan huruf sebelumnya berharokat fathah.

Contoh: صَارَ

2. *Wawu* (و) yang bersukun dan huruf sebelumnya

berharakat dhammah. Contoh: كُونُوا

3. *Ya'* (ي) yang bersukun dan huruf sebelumnya

berharokat kasrah. Contoh: فِيهَا

- b. *Mad Far'i*, penjelasan mad far'i dan cabang-cabangnya diuraikan sebagai berikut:

1. *Mad Wajib Muttashil*, Mad artinya panjang, wajib artinya harus (dipanjangkan) dan muttashil artinya bersambung (dengan hamzah). Sedangkan menurut istilah mad wajib muttashil adalah apabila mad (asli) bertemu hamzah dalam satu kata. Cara membacanya dengan memanjangkan 4 atau 5 harakat. Contoh: جَاءَ - أُولَئِكَ

2. *Mad Jaiz Munfashil*, Mad artinya panjang sedangkan jaiz artinya boleh dipanjangkan lebih dari dua harakat dan munfashil artinya terpisah

antara mad dengan hamzah. Sedangkan menurut istilah mad jaiz munfashil adalah apabila huruf mad asli pada satu kata bertemu dengan hamzah di kata yang lainnya. Cara membacanya dengan memanjangkan 4 atau 5 harakat.

Contoh: يَا أَيُّهَا - بِمَا أُنْزِلَ

3. *Mad Silah Thawilah*, Thawilah secara bahasa artinya panjang sedangkan menurut istilah mad silah thawilah adalah apabila setelah ha dhomir terdapat hamzah qath'i. Cara membacanya dengan memanjangkan 4 atau 5 harakat. Contoh: بِئِذَا زَوَّجًا

4. *Mad Badal*, Mad artinya panjang dan badal artinya pengganti. Sedangkan menurut istilah mad badal adalah berkumpulnya huruf mad dengan hamzah dalam kalimat tetapi posisi hamzah terlebih dahulu dari huruf mad dinamakan badal karena huruf mad yang ada berasal dari huruf hamzah kemudian diganti dengan huruf mad. Cara membaca mad badal dalam riwayat hafsh dari ashim hanya dibaca dengan dua harakat.

Contoh: أُوتِيَ - إِيْتَاءٌ - أَمْتُوا

5. *Mad 'Arid lis sukun*, Mad artinya panjang sedangkan Arid artinya halangan atau rintangan dan sukun artinya mati. Sedangkan menurut istilah mad 'arid lissukun adalah pemberhentian atau waqaf bacaan pada akhir kata atau kalimat sedangkan huruf sebelumnya huruf yang diwakafkan itu merupakan salah satu dari huruf huruf Mad Thobi'i yaitu Alif Wawu dan Ya' dinamakan dengan Mad Arid lissukun karena ukuran panjang tersebut datang kemudian yakni baris mati yang datang kemudian tersebut dibaca waqaf.

Contoh: الْمُسْتَقِيمُ - نَسْتَعِينُ - تَعْلَمُونَ

6. *Mad Lein*, Mad artinya panjang dan lein artinya lunak. Sedangkan mad lein menurut istilah adalah apabila wawu dan ya' berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah cara membacanya dipanjangkan 4 atau 6 harakat.

Contoh: خَوْفٌ - بَيْتٌ

7. *Mad 'Iwadh*, Mad artinya panjang dan Iwadh artinya pengganti menurut istilah ialah berhentinya bacaan pada tanwin fathah di akhir kalimat. Cara

membaca mad iwad dipanjangkan 2 harakat.

Contoh: عَزِيزًا - مُبِينًا - بَصِيرًا

8. Mad Tamkin, Mad artinya panjang dan Tamkin artinya penekanan. Menurut istilah mad tamkin ialah bertemunya dua huruf *Ya* dalam satu kata yang pertama berharokat kasrah dan bertasydid sedangkan yang kedua berharakat sukun atau mati. Cara membaca mad tamkin dipanjangkan 4 sampai 6 harakat. Contoh: اللَّيِّينَ - حَيِّتُمْ

9. Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi, Mad artinya panjang, lazim artinya harus dibaca panjang, mutsaqqal artinya berat karena terjadinya idgham dan kalimi artinya kalimat. Sedangkan menurut istilah mad lazim mutsaqqol kalimi ialah apabila setelah mad asli terdapat huruf yang bertasydid dalam satu kalimat dan cara membacanya dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf mad sebanyak 6 harokat tidak boleh lebih tidak boleh kurang lalu diberatkan atau dimasukkan idghom kepada huruf yang bertasydid di hadapannya.

Contoh: الصَّاحَّةُ - الطَّامَّةُ - الضَّالِّينَ

10. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi, Mad artinya panjang, lazim artinya harus dibaca panjang, mukhaffaf artinya ringan dan kalimi artinya kalimat karena tidak terjadi idgham sedangkan menurut istilah mad lazim mukhaffaf kalimi ialah apabila setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak ada idgham jadi syarat menjadi lazim mukhaffaf kalimi adalah adanya huruf yang bersukun setelah huruf mati namun tidak ada proses idgham di dalamnya. Cara membacanya dengan memanjangkan 6 harokat. Contoh: **الآن**

11. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi, Mad artinya panjang, lazim artinya harus dibaca panjang, mutsaqqal artinya berat karena idghomkan. Sedangkan menurut istilah mad lazim mutsaqqal harfi ialah huruf setelah mad dalam ejaan huruf fawatihus suwar di idghomkan karena dalam mad ini bacaan diberatkan akibat terjadinya proses pengidghoman. Cara membacanya dengan memanjangkan 3 alif atau 6 ketukan.

Contoh: **حُمَ عَسَق - كَهَيْعَص - أَلَم**

12. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi, Mad artinya panjang, lazim artinya harus dibaca panjang, harfi artinya huruf dan mukhaffah artinya berarti ringan atau tidak terjadi idghom menurut istilah mad lazim mukhaffaf harfi ialah apabila huruf-huruf fawatihus suwar terdiri dari dua ejaan huruf atau tiga hurufnya. Contoh: ⁵⁹يُسْ - حَمْ - طَه

d. Tahsin Irama/lagu Tilawah

Seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan "Anaghom Fil" maksudnya adalah melagukan Al-Qur'an.

Pada hakikatnya manusia dihiasi sifat-sifat seni, karena pada diri ada sifat yang menyenangkan naluri terhadap sesuatu yang indah. Hal ini sudah menjadi naluri yang diberikan Allah kepada manusia, sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Hijr ayat 16⁶⁰:

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ

Artinya: "dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasilangit itu bagi orang-orang yang memandang(Nya).

Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an dan menertibkan bacaan adalah disunnahkan,

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 122-145

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 262

tetapi tidak boleh berlebihan dalam memanjangkan sehingga mengubah makna.

Al-Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan Al-Qur'an atau taghonni dalam membaca Al-Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Untuk melagukan Al-Qur'an para ahli quuro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian, antara lain: bayati, shoba, hijaz, nahawand, rost, jiharkah dan sikah.

Perlunya kita terapkan lagu-lagu tilawatil Qur'an ke dalam bacaan-bacaan semacam tartil dan sebagainya. Agar dalam membaca Al-Qur'an kita bisa lebih bervariasi dan tidak cepat jenuh dengan hanya memakai satu atau dua lagu saja., tetapi bisa memakai semua lagu yang ada dengan cara berganti-ganti, misalnya hari ini membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu hijaz besok lagu Nahawand dan seterusnya.

Keberadaan lagu atau fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk mempermudah bacaan Al-Qur'an saja, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan lagulah yang harus mengikuti pada aturan-aturan bacaan tersebut (tajwidnya).⁶¹

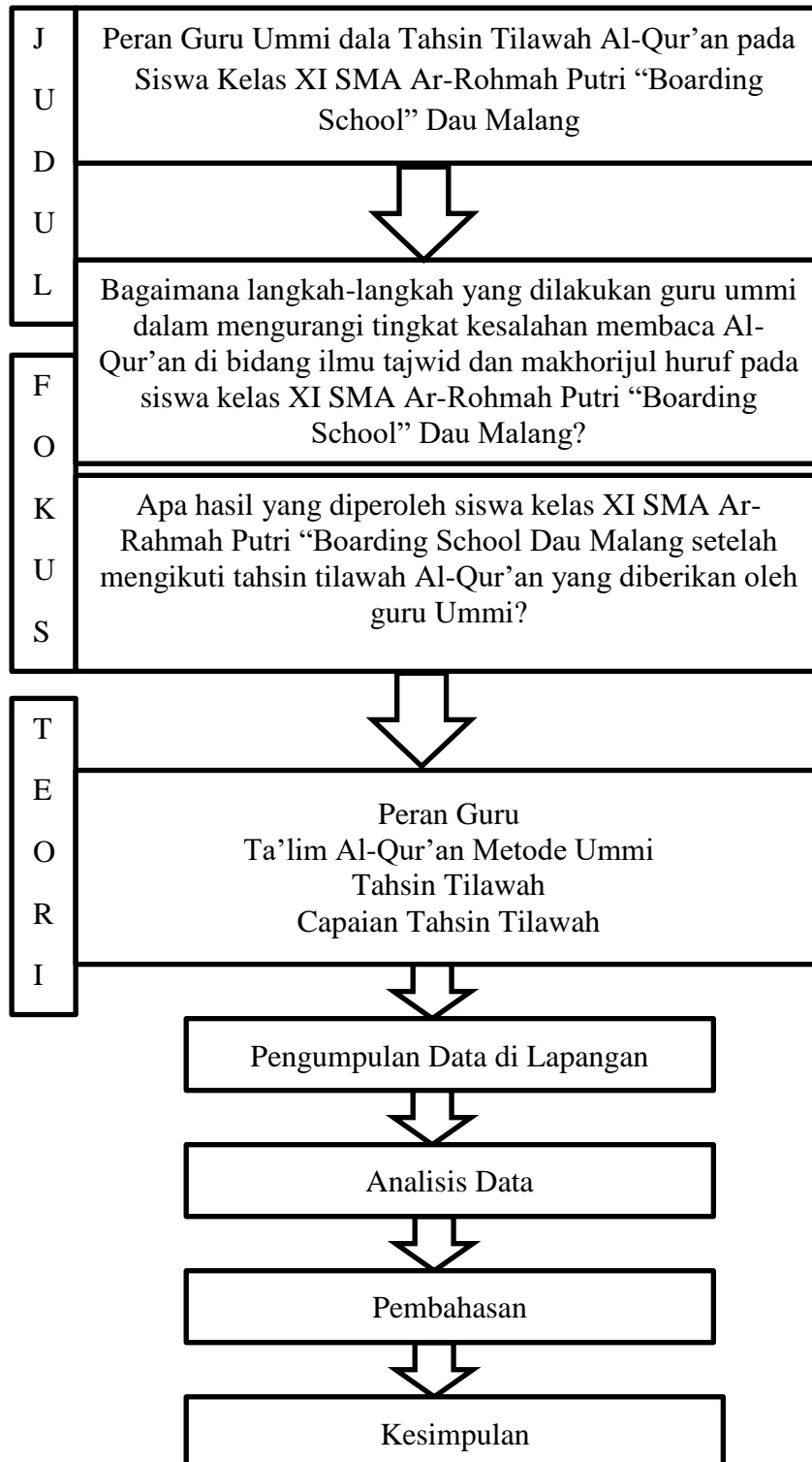
⁶¹ Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasudah*, (Surabaya: Apollo, 1995), cet. Ke-1, hlm. 10

B. Kerangka Berfikir

Pada masa saat ini peran guru merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan pembelajaran, terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa yang melibatkan bacaan Al-Qur'an, sehingga semua guru berperan dalam program tahsin tilawah Al-Qur'an. Adapun peran guru yang sangat menonjol yaitu guru sebagai educator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai tauladan. Berhasilnya tahsin tilawah dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah banyak tilawah, banyak mendengar, banyak talaqqi dan yang paling penting yaitu faham tajwid baik secara hukum hurufnya, hukum ghunnahnya ataupun hukum madnya. Hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-qur'an metode ummi sangat berdampak baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶²

Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, mereka menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena.⁶⁴

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), hlm. 8

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 6

mengidentifikasi, masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield (1930), studi kasus yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga masyarakat. Peneliti iningin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek.⁶⁶

Indikasi penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik.
- b. Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- c. Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti.

⁶⁵ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Penerbit: Ghazali Indonesia, 2002), hlm. 22

⁶⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 58

- d. Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- e. Studi kasus dapat menunjukkan bukti-bukti yang paling penting.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena beberapa hal, yaitu: memiliki batas, lingkup dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas, detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah spesifik, suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari dan studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data, serta cara-cara perumusan generalisasi dari kesimpulan.⁶⁷

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum.⁶⁸

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai konsekuensi logis dari pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Hal ini karena peneliti merupakan alat atau instrumen dan sekaligus pengumpul data. Dengan langsung terjun ke lapangan, maka peneliti dapat langsung mengetahui

⁶⁷ *Ibid.*, 56

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 57

fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument pengumpulan data aktif. Kehadiran peneliti sebagai instrument pengumpul data aktif maksudnya, peneliti bertindak sebagai observer yang mengadakan observasi serta melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh data terperinci dan benar-benar objektif yang berhubungan dengan arsip-arsip atau data yang ada di Lembaga SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Sedangkan instrument pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" yang terletak di Jl. Jambu No.1 Sumbersekar Dau-Malang.

Peneliti memilih lokasi ini karena berbagai alasan dan pertimbangan, diantaranya yaitu:

- 1) Menerapkan konsep pendidikan berbasis Tauhid dengan sistem "Boarding School"

- 2) Menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi sesuai dengan kaidah tajwid, dan makhorijul huruf yang menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Memahami dan menguasai materi pelajaran ilmu syar'i yang meliputi: Aqidah, Tafsir, Hadist, Fiqih, dan Akhlaq
- 4) Memiliki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an 10 juz dan 30 juz (bagi kelas khusus)

D. Data dan Sumber Data

Meurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁹ Data dalam penelitian ini akan menggali dari beberapa sumber untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen. Dan beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, meliputi:

- 1) Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sedangkan yang menjadi sumber data tersebut dalam penelitian ini adalah:
 - a. Hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah, Umi Uthifah, S.Pd.
 - b. Hasil wawancara langsung dengan Koodinator guru Umami, Ustadzah Husnul Chotimah.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157

- c. Hasil wawancara langsung langsung dengan Guru-guru Ummi, diantaranya: Ustadzah Arina Manasikana, M.Pd, Ustadzah Ribhiyah, S.H.I dan Ustdzah Siti Nursila, S.Pd.
- d. Siswa, disini peneliti menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran Al-Qur'an karena diajarkan materi pembelajaran metode ummi dan siswa mendapatkan hasil dari pembelajaran tersebut.
- e. Hasil pengamatan langsung ketika pembelajaran Al-Qur'an metode ummi kelas XI.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, bahwa: kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau tape recorder, pengambilan foto atau film pencatatan hasil utama wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga hasil utama merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁷⁰

- 2) Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi ketua koordinator Qur'an metode ummi, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, foto-foto dan sebagai pelengkap yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar dan foto yang

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 157

berhubungan dengan penerapan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.⁷¹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1) Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷² Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan atau dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu lembaga SMA Ar-Rohma Putri *Boarding School* Dau Malang dengan tujuan untuk melihat sekaligus mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan

⁷¹ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220

metode Ummi, kemudian mencatat kegiatan tersebut berdasarkan tujuan. Misalnya, melihat kegiatan *tahsin tilawah* pada siswa kelas XI untuk membedakan antara anak yang menengah keatas dan menengah kebawah dalam *tahsin tilawah* tersebut dan bisa juga melihat kegiatan untuk mencatat tingkat kesalahan apa saja yang sering dilakukan oleh peserta didik.

Disamping itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yang ada di lembaga SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Instrumen yang dapat digunakan ketika melakukan observasi partisipan misalnya kamera, video, dan alat lainnya yang mendukung kelancaran observasi.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁷³

Dalam tehnik interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti agar dapat digunakan pada saat interview dilaksanakan.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

Memungkinkan peneliti harus menghafal di luar kepala, agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder (perekam suara), beberapa alat tulis, buku catatan dan lain-lain.⁷⁴ Diantara informan yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah/ Madrasah Diniyah, Umi Uthifah, S.Pd. Koordinator guru Al-Qur'an metode ummi, Ustadzah Husnul Chotimah. Guru-guru Al-Qur'an metode ummi diantaranya: Ustadzah Arina Manasikana, M.Pd, Ustadzah Ribhiyah, S.H.I dan Ustdzah Siti Nursila, S.Pd.serta siswa kelas XI.

3) Dokumentasi

Menurut sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masalalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁷⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi, jumlah siswa dan ustadz/ustadzah, dan foto aktivitas proses

⁷⁴ Prasto Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Diva Press 2010), hlm. 191

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Penerbit: Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 233

pembelajaran di lembaga SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Dokumentasi juga dilakukan peneliti saat proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan kelas XI dan saat peneliti melakukan wawancara.

F. Analisis Data

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tertib dan teratur sesuai dengan fokus penelitian. Adapun wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah madrasah diniyah, Umi Uthifah, S.Pd, Koordinator guru Al-Qur'an metode ummi, Ustadzah Husnul Chotimah. Guru-guru

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 244

Al-Qur'an metode ummi diantaranya: Ustadzah Arina Manasikana, M.Pd, Ustadzah Ribhiyah, S.H.I dan Ustdzah Siti Nursila, S.Pd.serta siswa kelas XI. Sedangkan observasi dilakukan dengan peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sedangkan, untuk dokumentasi peneliti telah meminta dokumen-dokumen tentang profil sekolah, data guru dan siswa, serta foto pelaksanaan pembelajaran.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

Jadi peneliti akan mereduksi data yang di dapatkan dari hasil abstrak catatan lapangan, observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berhubungan dengan proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.

3) Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses

penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.⁷⁷

Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

Jadi peneliti akan mengumpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan masing-masing kemudian disajikan, seperti data yang berhubungan dengan peran guru ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sampai pada hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an melalui bacaan Al-Qur'an metode ummi.

4) Penyimpulan data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 20

diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁷⁸

Jadi dalam langkah akhir penelitian ini memberikan jawaban rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru ummi dalam *tahsin tilawah* Al-Qur'an siswa dan apa saja faktor yang mempengaruhi peran guru ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan metode ummi serta penarikan kesimpulan selama penelitian berlangsung

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁷⁹ Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

1) Tringulasi

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

⁷⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 20

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 268

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁸⁰

a. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, peneliti mengambil sumber dari wawancara secara langsung melalui ustadzah-ustadzah pengajar metode ummi, kemudian data tersebut tentu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan dengan tiga nara sumber data yang diambil tersebut.

b. Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kusioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 273

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih semangat atau fresh dari berbagai permasalahan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti melakukan penelitian di SMA Ar-Rohmah selama kurang lebih 2 bulan penelitian. Dimana peneliti mengambil 3 kali pertemuan dalam sepekan.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamrea, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-

data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁸¹

3) Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁸²

H. Prosedur Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa prosedur penelitian melalui 3 tahap penelitian, diantaranya:⁸³

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 275

⁸² *Ibid.*, hlm. 276

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127

1) Tahap Pra-lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan memperoleh gambaran umum bahwa lembaga SMA Ar-Raomah Putri *Boarding School* Dau Malang menggunakan metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti melihat banyaknya siswa yang sangat antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk diberikan secara formal kepada pihak lembaga.
- d. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- e. Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di lembaga SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang, misalnya alat tulis, hp, camera, voice recorder sehingga data dapat diperoleh lebih mendalam dan terkoordinir.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi langsung pada lembaga SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang guna memahami fenomena yang ada. Peneliti melakukan proses wawancara dengan ketua lembaga, koordinator, ustadz dan

ustadzahnya serta peserta didiknya. Dalam tahap pelaksanaan peneliti juga melakukan dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisa untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” yang berada di Jalan Raya Jambu No.1 Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Awal berdirinya SMA Ar-Rohmah Hidayatullah Malang yang didirikan Ustadz Abdullah Said di kampung Teritip Gunung Tembak Balikpapan (Kaltim) pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan 07 Januari 1973 M. Seiring berjalannya waktu beliau mengirim santrinya untuk berdakwa ke seluruh penjuru Nusantara dan membangun pesantren. Saat ini pesantren Hidayatullah telah bermetamorfosa menjadi ormas dan memiliki sekitar 300 cabang.

Pada 28 Nopember 1986 didirikan cabang baru di daerah Kejawan Putih Tambak, Kec. Mulyosari Surabaya, yang dirintis oleh 6 orang mahasiswa yang saat itu sedang menyelesaikan studinya. Mereka adalah Abdurrahman (UNAIR), Sulaiman (ITS), dan Chusnul Chuluq (IKIP/UNESA).

Selanjutnya sekitar 1988-1989, Cabang Surabaya mengirim santrinya Ir. Hamam untuk memulai merintis cabang di Malang. Inilah cikal bakal Ar-Rohmah. Setelah itu, sepanjang periode 1989-1994, secara bergantian Ar-

Rohmah dipimpin oleh Ust. Abdullah Sholeh, kemudian Ust. Nurhadi, dan akhirnya Ust. Ali. Imron.

Lembaga pendidikan formal mulai dirintis pada periode kepemimpinan Ust. Ali Imron, karena sebelumnya masih berupa panti asuhan dan para santri bersekolah di luar sesuai jenjangnya. Hal itu ditandai dengan pendirian Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah dan dicatat pada notaris Faishal Abdullah Waber, SH; No.17, tertanggal 26 Maret 1996. Segera setelahnya berturut-turut dibuka SMP (1997) untuk santri putra. Pada masa ini sebetulnya juga sudah dibentuk semacam Mahad Aly. Namun tidak berlanjut.

Saat ini (2018) Kampus Putra telah menempati lahan seluas 3,5 ha di Dusun Semanding, Desa Sumbersekar, Kec. Dau. Dengan 767 santri setingkat SMP-SMA, lengkap dengan seluruh fasilitas pendukung dan SDM pengelolanya. Pada 2004 mulai dirintis pondok putri karena dirasakan semakin meningkatnya respon dan permintaan masyarakat yang ingin menyekolahkan putrinya di Hidayatullah. Sampai tahun itu, Pesantren Hidayatullah Malang memang baru bisa menerima santri putra.

Dimulailah perintisan kampus putri dengan membeli tanah seluas 700 meter persegi, dengan dana pinjaman maupun wakaf dari donatur, berlokasi sekitar 1 km arah selatan Kampus Ar-Rohmah Putra namun masih di dusun yang sama. Lahan ini semula berupa kebun jeruk, sehingga pada masa-masa awal masih bisa dipanen oleh para santri, pengasuh maupun tamu yang berkunjung, sebelum akhirnya dibongkar total. Lembaga ini diresmikan dengan

membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang didaftarkan pada notaris Suprpto Subowo, SH; No. 5, tertanggal 07 Oktober 2005. Belum ada sekolah formal pada masa ini.

Selama rentang waktu 2005-2007, mulai dirintis lembaga pendidikan formal. Pertama adalah KB-TK (2005), dengan memboyong KB-TK Auliya dari Kampus putra ke kampus putri, karena seluruh pengajar adalah ummahat sehingga kurang pas jika tetap digabung di dalam kompleks kampus putra. Bersamaan dengan itu, namanya diganti menjadi KB-TA Ar-Rohmah, demi kesinambungan dan kemudahan dalam urusan administrasi ke depan. Kelas-kelas pertamanya masih menggunakan ruang semi permanen/saung dari bahan bambu/kayu. Kepala sekolahnya adalah Ustadzah Komalasari. Saat diboyong, jumlah santri KB-TK sudah cukup banyak, karena ssebetulnya telah eksis tahun 1999/2000.

Diantara donatur yang berperan besar dalam masa perintisan ini adalah Bapak Aun Abdullah Baroh (Surabaya), Ibu Ayu (Sri Rahayu) & Bapak Gatot sekeluarga (Malang), Bapak Dr. Supriyadi (Malang-Nganjuk), Ibu Hj. Nadhifah Hakim (Malang) dan Ibu Hj. Dahniar (Malang), Ibu Hj. Takruni (Malang), Ibu Hj. Suwantin Ismail (Malang), Ibu Hj. Aminah Soekardji (Malang) dan Bapak. H. Rizal Anan (Malang).

Pada 2007, dibuka SD Alam Ar-Rohmah dan SMP Ar-Rohmah Putri “Boarding School” secara bersamaan. Alhamdulillah masing-masing dipercaya

mendidik santri sebanyak 32 orang (SD, dua kelas kecil) dan 28 orang (SMP, satu kelas). Mereka inilah para santri angkatan pertama.

Selama masa perintisan ini, tim inti yang terlibat adalah Ust. Moh. Arifin, Ust. Zaenal Musthofa, Ust. Mahzum Syuhadak, Ust. Nanang Noepatria, Ust. M. Fathul Munir (alm), Ust. Sohibuttijar, Ust. Fahmi Ahmad, Ust. Alimin Mukhtar. Adapun tim inti kepengasuhan santri adalah Ustadzah Uawanah. Pada masa ini belum ada sekolah formal. Para santri masih bersekolah di luar pondok.

Tidak lama kemudian Ust. Ahmad Suhail diboyong dari Surabaya untuk memimpin SD dan SMP yang baru dibuka tersebut. Tahun 2008, Ust. Imam Malik bergabung dan diamanahi memimpin SD, setelah sebelumnya dirangkap oleh Ust. Ahmad Suhail (Kepala SMP). Alhamdulillah perkembangan masing-masing sekolah semakin pesat.

Untuk menyederhanakan struktur dan koordinasi, tim inti perintis dibagi menjadi *Tim Hardware* dan *Tim Software*. *Tim Hardware* menangani penyediaan fasilitas-fasilitas fisik berupa lahan, bangunan gedung, mebelair, dan sarana-prasarana fisik lainnya, serta mengelola keuangan dan usaha/bisnis. Sedangkan *Tim Software* menangani penyusunan konsep, kurikulum, sistem & manajemen proses, rekrutmen & pembinaan sumberdaya insani, kesekretariatan, kehumasan serta jaringan (*networking*).

Masing-masing tim bekerja menyelesaikan programnya, terkadang terpisah dan terkadang bersama-sama. Untuk sinkronisasi, seluruh anggota tim inti

bertemu secara rutin seminggu sekali, dalam Mabit yang diisi rapat, shalat malam berjamaah, dan seringkali dilanjutkan dengan kerjabakti, olahraga, atau silaturahmi kepada donatur dan tokoh-tokoh masyarakat.

Mulai tahun 2009/2010, LPI Putri membuka SMA Putri, yang merupakan kesinambungan dari SMP. Sebagian besar dari 72 santri awalnya berasal dari jenjang SMP yang memilih melanjutkan SMA tetap di dalam naungan Pesantren Hidayatullah Malang.

Seiring kepercayaan umat yang semakin besar, pada tahun 2013 dibuka SMP-SMA Program Tahfizh 6 Tahun khusus untuk putra. Pembangunan sarana-prasarana fisik dimulai setahun sebelumnya, berlokasi 1.5 km ke arah barat dari Kampus Putra 1 dan Putri, tepatnya di Dusun Precet, Desa Sumbersekar. Adapun untuk santri putri, program tahfizh Qur'an dibuka sebagai kelas-kelas khusus melalui seleksi, dengan harapan menyelesaikan minimal 10 juz dalam tiga tahun (SMP/SMA). Mulai tahun 2018 dibuka pula Program Takhassus SMA 4 Tahun untuk putri, yang mana 1 tahun pertamanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan 3 tahun berikutnya untuk muraja'ah yang beriringan dengan program regular SMA (Depdikbud). Angkatan pertama program ini menerima 16 santriwati.

Bersamaan dengan itu pada 2018 dibuka pula Program Dauroh Qur'an 1 Tahun (30 Juz) untuk umum (putra dan putri, usia 17-22 tahun). Angkatan pertama menerima 15 santri putri dan 17 santri putra. Ke depan, Ar-Rohmah bercita-cita untuk membuka lembaga pendidikan setingkat kolese dan

Perguruan Tinggi. Saat ini sedang mempersiapkan infrastruktur maupun sumberdaya yang dibutuhkan. Semoga Allah memudahkan. Selain itu, Yayasan Ar-Rohmah Putri sedang mempersiapkan pembangun Ar-Rohmah Putri 2 yang letaknya tidak jauh dari Ar-Rohmah Putri 1.

Ar-Rohmah Putri menerapkan 3 kurikulum pendidikan. pertama, kurikulum Nasional (Dpdikbud), standar tata kelola dan sistem penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah).

Kedua, kurikulum diniyah khas hidayatullah. Santri dididik memahami ilmu-ilmu fardhu'ain seperti aqidah, fiqh dan Al-Qur'an; sekaligus ilmu-ilmu fardhu kifayah seperti nahwu, shorof dan ushul fiqh. Setiap santri akan menempuh 6 jenjang mubtadi' dan mutawassith (setara kelas VII SMP dan SMA). Dalam sistem ini, santri akan dibimbing untuk mengkaji dan mengkhatamkan 21 kitab klasik dan modern, yaitu Adab Guru dan Murid (Ibnu Jama'ah /Alimin Syu'abil iman (Al-Baihaqi/Al-Qozwini), Muqoddimah Fi Ulumul Qur'an, tafsir As-Sa'diy (sebagian), tafsir ringkas 5 surat pertama yang diturunkan Al-Arba'in An-Nawawiyah, Riyadhush Sholihin (An-Nawawi), Minhatul Mughits dan lain-lain. Santri juga dibekali skill baca kitab gundul dan metodologi pembelajaran (didaktik-metodik, teori dan praktik).

Ketiga, kurikulum kepengasuhan khas hidayatullah. Kepengasuhan santri di Ar-Rohmah Putri di desain sebagai bimbingan praktis dan aplikatif untuk mengamalkan Islam dalam keseharian santri, kultur, fasilitas, tata tertib, jadwal

hidup dan kegiatan santri didesain sebagai satu kesatuan proses penanaman nilai-nilai dan ajaran slam ke dalam kepribadian mereka seperti menomorsatukan Allah WT., kepatuhan kepada syari'at, ketaatan kepada pemimpin, budaya thalabul 'ilmi, hidup berjama'ah dan toleransi, kejujuran dan integritas diri, kedisiplinan, kebersihan diri dan lingkungan, kemandirian, kepedulian dari empati, manajemen dan leadership serta kesederhanaan. Gerakan Pandu hidayatullah (GPH) termasuk didalamnya.

Ar-rohmah Putri berkomitmen untuk mengamalkan sabda Rosulullah SAW tersebut. Setiap hari dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal 3 juz (kelas reguler) dan 10 juz (kelas tahfidz). Tidak hanya disitu, dibuka pula 2 program intensif tahfidzul Qur'an dengan seleksi ketat.

Pertama, program takhassus (SMA 4 Tahun). Program ini hanya di peruntukkan bagi alumni SMP Ar-Rohmah Putri yang memiliki kemauan dan bakat menghafal Al-Qur'an dalam waktu tertentu. Rasio musyrifah/muhafidzah dan santri dibuat lebih kecil untuk menjamin mutu dan ketuntasan program. Tahun pertama digunakan untuk pematangan bacaan dan penyelesaian setoran hafalan, kemudian proses muraja'ah dan itqan dibimbing selama 3 tahun berikutnya bersamaan dengan mereka menyelesaikan jenjang SMA dan Madrasah diniyah mutawassithah. Diharapkan pada akhir tahun ke-4 santri sudah mampu meraih sanah tahfidz. Program ini sedang dikembangkan lebih lanjut menuju kaderisasi da'i dan ulama. Kuota tiap tahun sangat terbatas.

Kedua, Dauroh Qur'an (30 juz 1 Tahun) program ini dibuka untuk umum bagi lulusan SMA/MA/ sederajat atau rentang 17-22 tahun. Selain menghafal Al-Qur'an, para santri juga dibekali dengan kajian-kajian ringan seputar adab, aqidah, fiqh dan sirah nabawiyah. Diuka untuk putra dan putri dalam kuota terbatas, dengan asrama dan pembimbing terpisah. Tersedia beasiswa bagi yang memenuhi syarat dan siap mematuhi ketentuan yang berlaku.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan untuk memotivasi para santri maupun orangtua, pada akhir marhalah (jenjang madrasah diniyah per 3 tahun) akan diselenggarakan ujian terbuka (UTER). Segenap santri dari kelas 3 dan kelas 6 akan diuji secara terbuka di bidang hafalan Qur'an, hafalan hadist dan membaca kitab gundul. Walisantri/orangtua diperbolehkan menguji putrinya sendiri dalam momen ini.

Berdasarkan data santri yang terlampir di dalam lampiran bahwa tahun terakhir di SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang di tahun 2017 berjumlah 2250, di tahun 2018 berjumlah 2600, di tahun 2019 berjumlah 2900 dimana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan dan menunjukkan prestasi yang gemilang spektakuler diantaranya para siswa selalu mengalami juara dalam mengikuti lomba yang digelar baik lokal, daerah, nasional maupun internasional. Selain itu, para alumni juga mengharumkan nama baik lembaga misalnya dengan banyaknya siswa yang diterima di Universitas ternama baik nasional maupun internasional serta memperoleh beasiswa.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang

- a. Visi :** Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif. Sehingga melahirkan generasi yang taqwa, cerdas dan mandiri.
- b. Misi :** Terselenggaranya pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan aspek tarbiyah ruhiyah, ‘aqliyah dan jismiyah.
- c. Tujuan**
1. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah islamiyah secara memadai untuk bekal hidup
 2. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhshiyah islamiyah yang mulia.
 3. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari ilmu pengetahuan dan keterampilan
 4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islam.
- d. Identitas SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang**

Tabel 4.1
Profil Satuan Pendidikan/Lembaga

Nama	SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau	Naungan	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
NPSN	20577343	No. SK. Pendirian	420/1274/421.101/2011
Alamat	Jl. Raya Jambu No. 1 Semanding	Tanggal SK. Pendirian	2011-08-01
Kode Pos	665151	No. SK. Operasional	19.03/1173/01/VIII/2000

Desa/Kel.	Sumbersekar	Tanggal SK. Operasional	2018-01-24
Kec./Kota	Kecamatan Dau	File SK. Operasional	417013.299979-291192-1428945381341488565.pdf
Kab/Kota	Kabupaten Malang	Akreditasi	A
Provinsi	Jawa Timur	No. SK. Akreditasi	599/BAN-SM/SK/2019
Status Sekolah	Swasta	Tanggal SK. Akreditasi	09-07-2019
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Jenjang Sekolah	SMA	Yayasan	Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri Malang

Tabel 4.2
Profil Guru Al-Qur'an Metode Umumi
SMA Ar-Rohmah Putri

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Alamat	Tlp
1.	Arina Manasikana, M.Pd	Malang, 08 Juli 1995	S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Malang S2 Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Malang	Jl.TirtoTaruno No.19 Klandungan Landungsari Dau Malang	085607633670
2.	Siti Nusila, S.Pd	Malang, 27 April 1993	S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang	Jl. Jambu 01 Perumahan Taman Sengkaling Dau Malang	085850196747
3.	Ribhiyah S.H.I	Bali, 15 Desember 1991	S1 Hukum Islam (Al-Ahwal Al-Syakhshiyah) STIS Hidayatullah Balikpapan	Perumahan Sempu Mulia Residence Kav. 6 Dau Malang	082157119962

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Ar-rohmah Putri Boarding School Malang terlihat bahwa semua guru kelas maupun guru Al-Qur'an metode Ummi telah mengaplikasikan perannya sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para siswanya.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Ar-rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang menggunakan metode Ummi sejak tahun 2006. Dan yang menjadi latar belakang dari pemilihan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Ar-rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang adalah untuk menstandarisasi pembelajaran Al-Qur'an dimana tujuan yang hendak dicapai dari penerapan metode Ummi ada pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, diantaranya; siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan *mujawad* dan *tartil*. Untuk tingkat SMA siswa diharap lulus *tashih* yang dinilai dari pihak independen luar seperti dari Ummi Foundation. Tidak berhenti di *tashih*, melainkan siswa yang sudah dinyatakan lulus harus mengikuti sertifikasi menjadi guru Al-Qur'an dan siap mengajara Al-Qur'an.

Dalam hal ini Peneliti lebih memfokuskan pada peran guru dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makharijul huruf pada siswa serta hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-Qur'an di SMA Ar-rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang. Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Ummi dalam Mengurangi Tingkat Kesalahan Membaca Al-Qur'an di Bidang Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf

Berbagai macam banyak peran guru, dalam penelitian ini peneliti menjabarkan 3 pokok peran guru dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru tidak hanya mendidik melainkan juga memberikan pengajaran terhadap siswa dan lingkungannya. Adapun cara yang dilakukan guru dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri yaitu dengan melakukan pembiasaan pagi setiap hari, muroja'ah surat-surat pendek dan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadzah Sila salah satu pengajar Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri bahwa:

“Guru memberikan pembiasaan setiap pagi kepada seluruh siswa yaitu membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan dan surat-surat pendek pada setiap awal pembelajaran di dalam kelas guna melancarkan bacaan Al-Qur'an siswa dan menyedikitkan tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Progam unggulan SMA lain dalam tahsin tilawah Al-Qur'an siswa yaitu memberikan jam tambahan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an di setiap selesai pembelajaran pada jam terakhir setelah jama'ah sholat dhuhur”.⁸⁴

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh Ustadzah Arina selaku guru Qur'an metode ummi:

“Dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf siswa kelas XI, guru memberikan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Sila pada tanggal 27 April 2021

pembiasaan pagi dengan membaca Al-Qur'an surat pilihan seperti pada hari Senin siswa diminta membaca surat Ar-Rohman, hari Selasa surat Al-Waqiah, hari Rabu surat Al-Mulk, hari Kamis surat Yasin dan hari Jum'at membaca surat Al-Kahfi seperti itu. Setelah itu muraja'ah surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas masing-masing. Karena dengan pembiasaan yang mengulang-ngulang (continue) di setiap hari siswa nantinya akan sangat berpengaruh dalam menyedikitkan tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an".⁸⁵

Untuk mengetahui proses pembiasaan pagi, muroja'ah surat-surat pendek maupun pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di SMA Ar-Rohmah Putri kelas XI *Boarding School* Dau Malang, Peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan koordinator Al-Qur'an, dan ustadzah-ustadzah ummi. Sehingga, diperoleh data sebagai berikut:

1) Pembiasaan Pagi

Pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00-07.15 oleh seluruh siswa di dalam kelas sebelum memulai jam pembelajaran. Pemandu dari pembiasaan tersebut dilakukan oleh perwakilan siswa yang dilakukan bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun pembiasaan pagi tersebut yaitu, membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan seperti: Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin dan Al-Kahfi.

2) Muraja'ah surat-surat pendek

Muraja'ah surat-surat pendek ini dilakukan di dalam kelas masing-masing setelah membaca surat-surat pilihan yang di dampingi langsung oleh guru kelas. Adapun penentuan suratnya tergantung tingkatan hafalan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Arina pada tanggal 26 April 2021

kelas tersebut, dimana seluruh siswa SMA Ar-Rohmah diwajibkan untuk menghafal juz 30 (An-Nas – An-naba’).

3) Pembelajaran Qur'an metode ummi

Metode Ummi diterapkan di SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang pada awal pembelajaran baru tahun 2006. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, ustadzah-ustadzah tidak mengalami kesulitan karena metode ini mudah untuk diterapkan. Ustadzah Husnul Chotimah, selaku koordinator Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri menyatakan:

“Metode ummi ini memang baru di kenal oleh guru, meskipun begitu para guru Qur'an semangat dalam mempelajarinya dengan mengikuti tahsin, tashih maupun sertifikasi, penerapannya sangat mudah sehingga juga sangat cocok juga untuk di implikasikan kepada siswa untuk menjadi generasi Qur'ani dengan memantapkan para siswa supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, dan fasih”⁸⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ustadzah Arina Manasikana selaku salah satu pengajar metode Ummi juga menyatakan bahwa:

“Kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar, karena langkah-langkah penerapan metode Ummi ini tidak sulit. Hal ini karena semua ustadzah-ustadzah yang ada disini telah mengikuti program diklat guru atau sertifikasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi”.⁸⁷

Pernyataan di atas didukung oleh siswa kelas XI Alya Athifahnis, bahwa:

“Waktu diajar jilid sampai Al-Qur'an mulai dari awal sampai sekarang ini saya merasa cepat faham karena ustadzah-ustadzahnya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnul Chotimah pada tanggal 20 April 2021

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Arina Manasikana pada 26 April 2021

contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah ditirukan. Dengan membaca bersama-sama (klasikal) dan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca dengan benar dan lancar”.⁸⁸

Hal serupa juga dirasakan oleh santri yang diajar oleh ustadzah Ribhiyah, berikut pernyataan dari ananda Efida Juliana Sardi Lubis, bahwa:

“Setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an saya merasa yang dulunya kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an, sekarang semakin meningkat dan lancar. Selain itu saya juga merasa senang untuk mempelajari Al-Qur’an”.⁸⁹

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil dari pembelajaran Al-Qur’an setelah diterapkan dengan metode Ummi ada peningkatan dalam membaca Al-Qur’an dan semakin rendahnya tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur’an sehingga semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an menjadi meningkat. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Ribhiyah bahwa:

“Dari pembelajaran Al-Qur’an selama kurang lebih satu semester dengan menggunakan metode Ummi terlihat adanya peningkatan kualitas membaca Al-Qur’an, santri yang mulannya masuk ke pesantren belum bisa membaca Al-Qur’an bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur’an”.⁹⁰

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi, terdapat perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan wawancara dengan koordinator Al-Qur’an metode ummi bahwa:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Alya Althifahnisa pada 26 April 2021

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Efida Juliana Sardi Lubis pada 27 April 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Ribhiyah pada 26 April 2021

“Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur’an kami membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, karena silabus berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran Al-Qur’an. Silabus pembelajaran tersebut meliputi kompetensi dasar, indikator, dan waktu pembelajaran. Silabus setiap tingkatan itu berbeda-beda karena disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi yang ada pada buku jilid Ummi. Di lembaga kami juga menetapkan target waktu untuk setiap tingkatan. Di SMA Ar-Rohmah Putri ini pembelajaran Al-Qur’an dilakukan menjadi 3 sesi. Sesi pertama pada jam 07.00-08.20, sesi dua pada jam 08.50-10.30 dan sesi tiga pada jam 10.30-11.30 yang sudah dijadwalkan sesuai dengan jadwal masing-masing”.⁹¹

Proses pembelajaran metode ummi dilakukan melalui 7 tahapan.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi di SMA A-Rohmah Putri Malang dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) Pembukaan

Pada saat pertama masuk, ustadzah langsung mengucapkan salam dan mengkondisikan santri untuk mengikuti pelajaran. Kemudian membaca Al-Fatihah bersama-sama dilanjutkan dengan do’a yang dibaca sebagai berikut:

Bacaan doa awal pembelajaran metode ummi.

Kemudian membaca surat-surat pendek, pada waktu itu yang dibaca surat At-Takatsur. Selesai berdo’a ustadzah mengabsen santri dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk, dan kebersihan kelas.

b) Apersepsi

Apersepsi ini adalah mengaitkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disampaikan. Dari hasil pengamatan peneliti,

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnul Chotimah pada tanggal 20 April 2021

apersepsi pada proses pembelajaran metode Ummi ada 2, yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi. Untuk apersepsi hafalan ustadzah mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin. Kemudian ustadzah meminta santri secara bersamaan menghafalkan ayat tersebut. Setelah bersamasama kemudian ustadzah meminta santri untuk menghafalkan secara individu dan menyerahkan buku prestasi santri kepada ustadzah. Ustadzah akan menyimak dan memberikan nilai hafalan santri di buku prestasi santri. Bila ada kesalahan ustadzah akan membenarkan dan memberikan catatan di buku prestasi santri. Setelah semua santri selesai melakukan hafalan secara individu, selanjutnya ustadzah menambah hafalan siswa sebanyak 3 ayat. Caranya ustadzah terlebih dahulu yang mengucapkan ayat tersebut (satu ayat-satu ayat) dan santri yang menirukan bersamasama. Bila ada yang salah ustadzah membenarkan. Kemudian ustadzah mengulang sampai 3 kali dan santri menirukan. Kemudian tanpa panduan ustadzah, santri mengulang sendiri ayat tersebut sebanyak 5 kali. Setelah itu santri diminta untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyetor hafalan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah hafalan selesai, ustadzah melanjutkan apersepsi materi. Ustadzah dan santri membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadzah mengulangi beberapa materi yang kemarin dan siswa menirukan. Setelah itu ustadzah menunjuk baris materi selanjutnya dan menunjuk santri untuk membacanya secara individu.

Santri yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan jika ada yang salah. Penanaman konsep, ustadzah menjelaskan materi/pokok bahasan yang diberikan kepada santri. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali, serta menambah hafalan beberapa ayat.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadzah dan santri membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian ustadzah secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan di ulang sampai 2 kali. Ustadzah memberikan penjelasan terlebih dengan menggunakan alat peraga. Setelah dengan alat peraga, kemudian dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Klasikal baca simak yaitu santri membaca halaman yang telah diajarkan oleh ustadzah secara bersama-sama kemudian setelah itu, santri membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan bila ada yang salah.

d) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih santri untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e) Keterampilan

keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada pokok bahasan dan halaman latihan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penelitian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan santri satu persatu. Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi materi.

Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada awal pembelajaran. Siswa wajib melakukan hafalan ayat atau surat yang sudah dipelajari dengan ustadzah pada pertemuan sebelumnya. Kemudian santri menyerahkan buku prestasi santri kepada ustadzah. Santri mulai hafalan ayat atau surat secara individu dan bila ada kesalahan, guru akan membenarkan dan meminta santri untuk mengulangi hafalannya.

Evaluasi materi dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Santri membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri. Jika santri sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka santri bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika santri masih kurang lancar dan banyak kesalahan, maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

g) Penutup

Ustadzah menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Setelah selesai berdo'a selanjutnya, ustadzah memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersemangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an, dan selalu giat mempelajari materi lagi ketika sudah sampai di asrama/ma'had.

Dengan demikian, langkah yang dilakukan guru Umami ketika mengajar pembelajaran Al-Qur'an memakai 7 tahapan mengajar diantaranya; pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan penutup. Dan ke-7 tahapan ini sudah pasti diterapkan disemua pembelajaran Al-Qur'an metode Umami.

b. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan ustadzah Ribhiyah:

“Bahwa dengan memotivasi berarti memberikan dorongan semangat belajar membaca Al-Qur'an kepada siswa, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an siswa. Contohnya selalu memberikan pujian kepada siswa setelah membaca dengan benar (tartil), baik dalam membaca bersama maupun sendiri supaya mereka semakin bersemangat mengikuti pembelajaran Qur'an dan tidak hanya itu, saya juga biasanya memberikan beberapa motivasi yang mendidik, membangun dan menginspirasi sehingga membuat kelas tidak monoton”.⁹²

⁹² Hasil wawancara dengan ustadzah Ribhiyah pada tanggal 26 April 2021

Pendapat ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah

Arina Manasikana:

“memberi motivasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan dalam memberi motivasi setiap guru harus bisa kreatif dan inovatif. Misalnya: pada saat evaluasi baca simak, guru bisa memberikan tanda + maupun bintang dalam buku jilid siswa yang mau menyimak temannya. Hal itu dapat mempengaruhi kognitif siswa karna sering menyimak berarti ia juga ikut membaca meski dalam hati. Intinya sering-sering mengingatkan saja bahwa belajar itu tidak ada yang instan, jadi ya harus sabar .”⁹³

Sebagaimana peneliti ketahui melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang menarik. Karena setiap potensi guru itu berbeda-beda untuk menghadapi siswa-siswanya agar tidak bosan dan serius dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, tetapi semua guru menyeragamkan waktu ketika memberi motivasi yaitu waktu di sela pergantian 7 tahapan saat proses pembelajaran qur'an metode ummi.

c. Guru sebagai tauladan

Dalam proses mendidik, guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya. Uswatun hasanah (teladan yang baik) secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi dan memiliki sikap yang ramah. Ustadzah Husnul Chotimah sebagai koordinator Guru Qur'an menyatakan:

“Sebagai guru kelas maupun guru Qur'an yang namanya seorang guru harus memiliki tauladan yang baik, dimana dalam metode

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Arina Manasikana pada 26 April 2021

ummi ini guru harus memiliki jiwa penyayang. Guru berkata sopan kepada semua anak didiknya meskipun ada yang berbuat keributan ataupun sejenisnya. Guru harus mampu menunjukkan kebaikan dengan penuh kasih sayang”.⁹⁴

Pernyataan tentang ustadzah Husnul Chotimah juga didukung dengan ustdzah Ribhiyah dan ustadzah Arina Manasikana sebagai pengajar Guru Al-Qur'an kelas XI SMA Ar-Rohmah Puri Malang sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam hal tajwid dan makhorijul hurufnya, sebagai guru Al-Qur'an harus lebih sering mencontohkan bagaimana cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan gharib, kemudian mengulang-ulang bacaan yang sulit dan difahamkan sehingga berkurangnya tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa yang demikian”.⁹⁵

Dan dilanjutkan dengan pernyataan ustadzah Arina Manasikana sebagai berikut:

“Jadi kita sebagai guru harus selalu sabar dan sering menyimak dan mengingatkan siswa dimana letak kesalahan yang sering dilakukan saat membaca Al-Qur'an. Mendrill dalam hal makhorijul hurufnya dan cara pengucapannya jika ada yang salah diperbaiki.”⁹⁶

Dengan demikian dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai educator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai tauladan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an khususnya di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf siswa.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Husnul Chotimah pada tanggal 20 April 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Ribhiyah pada tanggal 26 April 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Arina Manasikana pada 26 April 2021

2. Hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-Qur'an metode ummi

Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak akan berhasil begitu saja jika tanpa peran seorang guru. Peran guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk moral yang baik. Berdasarkan hasil observasi terseleksi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 80% sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an sebanyak 20%.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustazah Husnul Chotimah sebagai kordinator guru Al-Qur'an bahwa :

“kalau dari daya serap anak-anak itu sendiri secara materi sebenarnya sudah baik. Kalau daya serap itu sendirikan memang itu semua kembalinya ke anak-anak juga. Ada anak yang kurang, ada anak yang sangat cepat. Dalam satu kelompok megaji ummi, pasti ada siswa yang mengulang bacaannya itu. Tidak semua besok bisa naik kehalaman selanjutnya. Jadi anak-anak yang kurang ini sendiri harus di drill lagi sama gurunya. Kalau menurut tingkatannya anak-anak disini termasuk kedalam tingkatan sedang dan atas. Maksudnya itu rata-ratanya anak yang berkemampuan menengah keatas. Daya serapnya yang kurang itu setiap kelas paling hanya satu sampai dua anak. Lainnya sudah rata-rata daya serapnya menengah ke atas. Kalau dilihat dari perubahan bacaan, alhamdulillah bisa signifikan dilihat yang semulanya mungkin belum paham bisa menjadi paham. Perubahan mendasar mungkin dari segi bacaan itu bacaan siswa cara membaca Al-Qur'annya yang semula belum bisa menjadi bisa itu kelihatan memang lebih dari bacaan cara membaca Al-Qur'annya”⁹⁷

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Husnul Chotimah pada tanggal 20 April 2021

Dari hasil wawancara kordinator ummi usatadzah Husnul Chotimah mengenai hasil dari pembelajaran metode ummi terhadap tahsin tilawah Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan bahwa:

1) Daya serap

Setelah metode ummi diterapkan daya serap siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah ini menjadi cepat jika siswa dimintai guru ummi untuk mengulang bacaan pada esok hari biasanya hanya sebanyak 2 sampai 5 kali. Kebanyakan siswa yang di minta untuk mengulang bacaan bukan karena daya serap yang lemah. Tetapi karena ia malas untuk membaca Al-Qur'an yang dipelajarinya dengan sungguh-sungguh. Dan hanya terdapat 1 atau 2 siswa yang di minta untuk mengulang bacaan karena daya serap lemah.

2) Kualitas bacaan Al-Qur'an

Siwa menjadi memahami cara mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan ghorib. Dan lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an lebih tertata.

Untuk membenarkan ungkapan dari ustadzah Husnul Chotimah mengenai hasil pembelajaran Al-Qur'an metode ummi maka peneliti melakukan observasi langsung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang diungkapkan oleh ustadzah Husnul Chotimah diatas benar adanya, karena peneliti melihat sendiri terdapat beberapa anak yang diminta guru umminya untuk mengulang bacaan pada jilid buku umminya keesokan harinya dan terdapat siswa yang dapat membaca Al-

Qura'an yang baik dan benar dari sisi tajwid, makharijul huruf ghorib serta merdu nadanya.

Sebagaimana ungkapan dari ustadzah yang mengajar di SMA bahwa hasil dari pembelajaran Al-Qur'an sebelum dan setelah menggunakan metode Ummi sebagai berikut:

“Sebelum menggunakan metode Ummi, ya pasti mereka kan banyak yang dari alumni metode lain selain ummi bahkan banyak juga santri yang dari rumah belum paham dan belum pernah belajar Al-Qur'an, jadi secara umum sebelum belajar pastinya kualitas bacaannya sangat kurang. Nah setelah belajar dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Alhamdulillah mereka mengalami peningkatan yang sangat baik. Ketika kenaikan semester di sini ada progres ujian tashih dan disini diuji dari penguji luar bukan dari guru Al-Qur'an mereka sendiri melainkan dari Ummi Foundation Umatan Batu. Alhamdulillah 80% dari mereka tuntas. Karena memang ada beberapa kelompok yang kurang dalam menyerap pembelajaran jadi ada beberapa yang masih butuh perhatian khusus seperti itu”.⁹⁸

Sama halnya dengan ungkapan ustadzah Arina dan ustadzah Ribhy sebagai berikut:

“Kalau secara detail kualitas bacaan Al-Qur'an siswa saya belum tahu ya, karena saya juga tidak mengajar mereka dari awal, maksudnya sebelumnya kan mereka dirumah tentunya ada yang tidak memakai metode ummi, tapi kalau secara garis besar kualitas bacaan siswa menurut saya tergantung dengan suasana hati, ya gitu susah membuat mereka istiqomah dalam membaca Al-Qur'an yang benar-benar bagus karena terlalu terburu-burunya siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak memperhatikan makhorijul hurufnya dan ilmu tajwidnya sampai akhirnya bacaannya berantakan tidak terkondisikan. Dan kita pastinya membenarkan lagi dari awal dan seperti itu mengulang berulang kali sampai bacaan siswa benar-benar bagus. Dan untuk pelajaran Al-Qur'an sendiri sifatnya *oral* (lisan) kan, maksudnya mulut yang diucapkan, jadi mereka mau ngak mau ya harus dipaksa mengeluarkan suara. Tapi Alhamdulillah dari awal pembelajaran banyak yang mengikuti dengan baik ada juga yang malas, ada juga

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Husnul Chotimah pada tanggal 20 April 2021

yang mengantuk, ya itu tadi kembali ke suasana hati siswa sendiri. Apalagi di sini kan sifatnya boarding, jadi siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran di akademik saja, melainkan mengikuti pembelajaran di diniyah dan asrama juga, untuk itu mungkin siswa saat pembelajaran ada yang mengantuk, sampai tertidurpun juga ada. Karena memang waktunya mereka untuk istirahat masih kurang”.⁹⁹

“ seperti yang saya ketahui bahwa kualitas bacaan Al-Qur’an siswa sebelum menggunakan metode Ummi banyak sekali kekurangan, mulai dari suara yang kurang lantang (keras) karena lantangnya suara ketiga mengaji sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan siswa baik dari segi makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, dari sisi fashohah juga kurang maksimal, begitupun juga dari sisi nada ngajinya karena sebelum belajar metode ummi ya masih campur degan bermacam-macam nada jadi belum terkondisikan sesuai dengan nada Ummi. Tetapi setelah belajar metode ummi nadanya bisa bersatu bersama-sama sesuai dengan tinggi rendahnya nada ummi. Dan Alhamdulillah terlihat banyak sekali perubahan yang positif dari sisi lantangnya suara dalam membaca Al-Qur’an, pengucapan makhorijul hurufnya, bacaan tajwidnya, maupun fashohahnya sudah mengalami peningkatan yang baik.”¹⁰⁰

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri terkait pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi menghasilkan jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya, pembelajaran Al-Qur’an metode ummi di SMA Ar-Rohmah Putri Boarding School Dau Malang tidak terlalu susah dan tidak terlalu mudah ya sedang-sedang saja, tetapi sedikit membosankan. Karena tidak semua guru di SMA Ar-Rohmah Putri memberikan ice breaking di setiap pembelajaran Al-Qur’an, jadi ya pembelajarannya kurang menyenangkan”.¹⁰¹

“Iya mbak, membosankan apalagi pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi di kelas saya kan lama sampai 3 jam berturut-turut tidak ada jeda sama sekali tapi sebenarnya menyenangkan hanya saja waktunya yang terlalu lama.”¹⁰²

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Arina Manasikana pada 26 April 2021

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Ribhiyah pada 26 April 2021

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Efida Juliana Sardi Lubis pada 27 April 2021

¹⁰² Hasil wawancara dengan Alya Athifahnisah pada 27 April 2021

Sementara itu komentar dari salah satu siswa kelas XI Ar-Rohmah

Putri terkait pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi seperti berikut:

“Bagus-bagus saja mbak, karena metode yang diambil dari pembelajaran Al-Qur'an di sini sangat mudah dipahami, dimana dulunya saya yang tidak bisa atau tidak lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi bisa lebih lancar dari sebelumnya. Dan bukan itu saja, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Ar-Rohmah Putri sangatlah menyenangkan dan menyentuh hati sesuai dengan motto dari metode ummi sendiri”.¹⁰³

Dengan demikian, dari pernyataan-pernyataan yang didapat diindikasikan bahwasannya hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-qur'an metode ummi mengalami peningkatan yang baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dibuktikan dari beberapa pernyataan baik dari guru maupun siswanya.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Fasha Nur Violeta pada 27 April 2021

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana, data-data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian atau rumusan masalah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

1. Peran Guru Ummi dalam Mengurangi Tingkat Kesalahan Membaca Al-Qur'an di Bidang Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf

Peran guru ummi merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan Islam. Dalam lembaga pendidikan Islam pun jika tidak ada yang memberi arahan kepada siswa, maka siswa akan sulit untuk memahami materi pelajaran Al-Qur'an. Peran guru ummi dalam mengurangi/meminimalisir tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan, mengingat saat ini banyak siswa yang masih butuh bimbingan dan arahan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajar melainkan ada beberapa peran dari guru. Adapun peran-peran tersebut yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai evaluator, guru sebagai motivator dan guru sebagai tauladan dan petunjuk arah.¹⁰⁴

Dalam penelitian *tahsin tilawah* di SMA Ar-Rohmah Putri Malang ini, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara mendalam dan juga dokumentasi. Pada saat observasi dan wawancara mendalam, bahwa guru Umami di SMA Ar-Rohmah Putri Malang ini memiliki berbagai macam peran, diantaranya:

a. Peran guru sebagai pendidik

Melalui observasi dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa guru tidak hanya mendidik melainkan juga memberikan pengajaran terhadap siswa dan lingkungannya. Adapun cara yang dilakukan guru umami dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri yaitu dengan melakukan pembiasaan pagi setiap hari, diantaranya:

1) Pembiasaan Pagi

Pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00-07.15 oleh seluruh siswa di dalam kelas sebelum memulai jam pembelajaran.

Pemandu dari pembiasaan tersebut dilakukan oleh perwakilan siswa yang

¹⁰⁴ Dei Mulyasa, "*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

dilakukan bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun pembiasaan pagi tersebut yaitu, membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan seperti: Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin dan Al-Kahfi.

2) Muraja'ah Surat-Surat Pendek

Muraja'ah surat-surat pendek ini dilakukan di dalam kelas masing-masing kelas setelah membaca surat-surat pilihan yang di dampingi langsung oleh guru kelas masing-masing.

3) Pembelajaran Qur'an Metode Ummi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa kegiatan proses pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07:00 s/d 11.30 selama 5 hari dalam seminggu.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dari pihak sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran, yang mana perencanaan tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut peneliti, kematangan perencanaan pembelajaran di SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang dapat dijelaskan melalui tujuan pembelajaran sistematis. Maksud dari pembelajaran sistematis disini adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur rapi dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana di dalam bukunya Mulyasa, yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.¹⁰⁵

Proses penyampaian yang digunakan adalah Klasikal Baca Simak, proses penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.

Klasikal Baca Simak juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan guru terkait dengan materi baca tulis Al- Qur'an.

¹⁰⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

Sedangkan metode tanya jawab menjadi “alat” untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa.

Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode Klasikal Baca Simak yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik).

Dengan demikian, keberadaan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an di SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang yang dapat mengurangi tingkat kesalahan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam memberikan kebiasaan membaca surat-surat pilihan berulang-ulang setiap pagi, muraja'ah surat-surat pendek dan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dapat mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf pada siswa di SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang.

b. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa motivasi itu

sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.¹⁰⁶

Dalam dunia pendidikan motivasi selalu menjadi faktor yang dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu instrumen penting bagi keberhasilan siswa. Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar. karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.¹⁰⁷

Adapun peranan guru sebagai motivator adalah:

- a) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan

¹⁰⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 74

yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

- b) Membantu siswa agar mampumemahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.¹⁰⁸

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif bagi siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar. Ada banyak pilihan cara yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya guru dapat menggunakan metode give and give dimana guru memberikan dedikasi sepenuhnya kepada siswa, atau dengan menggunakan metode penyerapan pengetahuan lebih dari 100%. Selain itu guru dapat menanamkan motivasi dengan cara; memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada para siswa, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 75

dalam proses belajar, memberikan pujian yang wajar, memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan, serta dengan menciptakan persaingan kerjasama dalam kelas.

Adapun beragam cara yang digunakan guru sebagai motivator dalam memotivasi siswa, yaitu:

- 1) Memberi pujian dengan kasih sayang kepada santrinya yang sudah maupun yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Memberikan penilaian yang konsisten terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberikan nasihat-nasihat yang baik.

c. Guru sebagai tauladan

Dalam proses mendidik, guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya. Uswatun hasanah (teladan yang baik) secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi dan memiliki sikap yang ramah.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa siswa cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru. Setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani. Tauladan bagi para guru, ustadz, dan da'i adalah Rasulullah. Guru tidak boleh meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali kepada Rasulullah. Sebab Rasulullah merupakan teladan yang baik dimana Rasulullah tetap meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Allah karena

Rasul adalah penafsir ajaran Allah. Firman Allah SWT.dalam al-Qur'an
Surat Al-Ahzab (33) : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (bagimu) (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.¹⁰⁹

Ayat tersebut di atas merupakan landasan yang terbesar dalam hal meneladani Rasulullah SAW dalam semua perkataan, perbuatan, dan kondisi beliau. Oleh karena itulah orang-orang diperintahkan agar meneladani Nabi Muhammad SAW.pada perang Ahzab (Khandaq) dalam kesabarannya, kesungguhannya, dan keistiqamahannya dalam menunggu kemenangan dan pertolongan dari Rabb-Nya¹¹⁰

Dari ayat di atas kita dapat memahami bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan yang paling baik bagi umatnya. Peran Nabi sebagai teladan merupakan peran utama. Umat meneladani Nabi, dan Nabi meneladani al-Qur'an. Rasulullah SAW.merupakan seorang teladan bagi guru, sahabat, maupun umatnya. Keteladanan itu diwujudkan dalam ucapan, perbuatan, dan cara beliau berdakwah kepada berbagai golongan yang berbeda karakteristiknya sehingga beliau memiliki akhlak yang mulia.

¹⁰⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta : Sygma, 2007). H.420

¹¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2014). H.303

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dalam hal ini guru harus bisa memberikan contoh yang baik yang nantinya akan ditiru oleh siswa. Guru ummi di SMA Ar-Rohmah Putri selalu memberikan contoh terlebih dahulu jika mereka memberikan tugas-tugas kepada siswa. Karena jika guru hanya menyampaikan saja tanpa memberikan contoh secara nyata maka siswa tidak mengerti sehingga ketika diberi tugas nanti siswa tidak mau mengerjakan. Jadi peran guru sebagai tauladan dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an bagi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

2. Hasil yang diperoleh Siswa dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an Metode Ummi

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik. Dan suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila memiliki hasil atau perubahan yang penting dan terlihat dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut. Dampak atau perubahan setelah proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tolak ukur atau parameter yang dirumuskan dalam pembelajaran.

Dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Sebagaimana hasil dari tahsin tilawah Al-Qur'an metode ummi yang terlihat di SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang adalah:

1. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah cepat.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, gharib serta lagu Ummi dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata.

Hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-qur'an metode ummi mengalami peningkatan yang baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan siswa dalam mengikuti ujian *tashih* yang diuji oleh pihak luar independen *ummi foundation* yaitu lulus dengan predikat *Mumtaz*, *Jayyid* dan *Qobul*. Data-datanya sebagai berikut:¹¹¹

¹¹¹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Ar-Rohmah *Boarding School* Dau Malang, tanggal 28 April 2021

HASIL TASHIH GELOMBANG 1



TASHIH AL-QUR'AN METODE UMMI
SMA AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" MALANG
HARI/TANGGAL : SABTU, 30 JANUARI 2021



NO	NAMA	KELAS	LEMBAGA	KET	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	Debby Vega Amelia	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Tuban, 1 Desember 2003
2	Ruhillah Khadijah El Basri	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	5	Sidoarjo, 25 Juni 2004
3	Annida Kun Aunilhaq	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 15 September 2003
4	Nasywa Faradiba	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Surabaya, 15 Mei 2004
5	Vania Zemima Rahmadya Abadi	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Surabaya, 12 November 2004
6	Aliya Azzahra	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	5	Malang, 04 Februari 2004
7	Amalia Ramadhan	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS JAYYID	Probolinggo, 28 Oktober 2003
8	Callista Naurah Azzahra	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Tasikmalaya, 21 November 2003
9	Zahra Wahyuni	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Tarakan, 20 Januari 2004
10	Sabrina Ismahani Izzah	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Jombang, 22 April 2004
11	Asyifa Hafizah Putri	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Sangatta, 22 Oktober 2003
12	Zaimatus Sholihah	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Tuban, 07 Desember 2003
13	Naula Safira Mahtidan	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS JAYYID	Sampang, 01 Oktober 2003
14	Relovi Kayla Maharani	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 09 Maret 2004
15	Ria Kurnia Rahmawati	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Jember, 08 Mei 2003
16	Rizka Zahra Qonita	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	5	Situbondo, 07 April 2004

17	Wardah Sofiyah Hani	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Lamongan, 4 Maret 2004
18	Alwanda Laura Huzaifah	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Kediri, 27 Juni 2004
19	Alyssa Rania Khadijah	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 06 Februari 2005
20	Syarifa Chandraningtyas Harianto	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Balikpapan, 28 Mei 2004
21	Nasywa Achmad	XI MIPA 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Pamekasan, 30 Juni 2004
22	Fada Najwa Labyba	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Malang, 17 April 2004
23	Revi Aulia Abidah	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 17 Juli 2004
24	Kurniawati Muniha Rahman Arpa	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	5	Kupang, 16 September 2004
25	Dwi Aulya Hapsari	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Denpasar, 27 Desember 2004
26	Faradila Aura Vanesha Putri	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Lamongan, 28 April 2004
27	Najma Nafira Nimah	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Madiun, 7 Desember 2003
28	Rosyda Humaira Nursuhaida	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Denpasar, 02 Januari 2004
29	Safa Tiara Nasuha	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 03 Agustus 2004
30	Nabila Dixie Fitriani	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Sumenep, 24 Juni 2004
31	Putri Irene Melanie Wanda	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Berau, 15 Desember 2004
32	Salsabila Shafa Qonita	XI MIPA 4	Ar Rohmah Putri	5	Tulungagung, 29 Februari 2004
33	Riris Ridya Elfana	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	5	Malang, 20 April
34	Rania Azzahra Aqillah	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Sidoarjo, 06 Oktober 2003
35	Aura Carolina	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	3	Sidoarjo, 7 Juli 2003
36	Nazwa Naura	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Sorowako, 13 April 2004

37	Ainina Yasmine Mardiana	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Sumenep, 02 Juli 2003
38	Furihatul Mutholiah	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Kediri, 09 September 2003
39	Nahdah Annisa	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Tarakan, 14 Agustus 2004
40	Natasha Amalia	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Denpasar, 18 Mei 2004
41	Nikita Cahyadiva Wulansari	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Jakarta, 17 Februari 2004
42	Noora Fairus Ramadhani	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	5	Malang, 21 Oktober 2004
43	Alfiah	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	3	Merauke, 08 Januari 2004
44	Elrika Meuthia Akhmadi	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 20 November 2004
45	Firdatama Fajrin	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	5	Kediri, 23 Agustus 2003
46	Ikhdanizma Putri Nabila	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Tuban, 10 Agustus 2003
47	Nadiyah Ayu Ramadhani	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS JAYYID	Surabaya, 27 Oktober 2003
48	Nafisah Az Zahra	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Malang, 10 Februari 2004
49	Sheilla Amalia S	XI IPS 2	Ar Rohmah Putri	LULUS JAYYID	Jateng, 13 Mei 2004
50	Aisyah Jasmine Aura	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Situbondo, 1 September 2003
51	Alina Syahada	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Malang, 04 Februari 2004
52	Azizah Faradila	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	3	Balikpapan, 22 Desember 2003
53	Binta Zahratul Jannah	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Probolinggo, 03 September 2003
54	Farah Kamillah	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Surabaya, 06 Mei 2004
55	Rifda Hidayatishofa	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	4	Blitar, 20 Februari 2004
56	Rania Ara Adila	XI IPS 3	Ar Rohmah Putri	LULUS QOBUL	Malang, 28 April 2004

HASIL TASHIH GELOMBANG 2



TASHIH CALON GURU AL-QUR'AN METODE UMMI
SMA AR-ROHMAH PUTRI "BOARDING SCHOOL" MALANG
HARI/TANGGAL : JUM'AT, 09 APRIL 2021



NO	NAMA	KELAS	LEMBAGA	KET	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	Ruhillah Khadijah El Basri	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Sidoarjo, 25 Juni 2004
2	Nasywa Faradiba	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Surabaya, 15 Mei 2004
3	Vania Zemima Rahmadya Abadi	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 12 November 2004
4	Aliya Azzahra	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Malang, 04 Februari 2004
5	Fitriadiela Gisa Agung	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Sidoarjo, 04 April 2005
6	Jasmine Nursyaf	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Malang, 20 Juni 2003
7	Rifka Rahmayanti Rafida	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Malang, 24 Februari 2004
8	Asyifa Hafizah Putri	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Sanggata, 22 Oktober 2003
9	Marsha Ghia Azra Fernanda	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Malang, 01 Juli 2004
10	Vica Febri Fairiyani	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Tuban, 02 Februari 2004
11	Nurhaliza Listya Yastari	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Gresik, 17 Februari 2004
12	Ria Kurnia Rahmawati	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Jember, 08 Mei 2003
13	Rizka Zahra Qonita	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Situbondo, 07 April 2004
14	Wardah Sofiyah Hani	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Lamongan, 04 Maret 2004
15	Deby Vega Amelia	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Tuban, 01 Desember 2003
16	Kanza Nauvalina	X MIPA 3	Ar Rohmah Putri	4	Sumenep, 20 Februari

17	Fada Najwa Labyba	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Malang, 17 April 2004
18	Agidhia Najla Humaira	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	2	Jember, 22 Mei 2004
19	Kurniawati Muniha Rahman Arpa	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Kupang, 16 September 2004
20	Faradila Aura Vanesha Putri	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Lamongan, 28 April 2004
21	Annis Rizky Prihastiwi	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Kupang, 20 Mei 2004
22	Nabila Dixie Fitriani	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Sumenep, 24 Juni 2004
23	Fatimah Az-Zahra	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 12 Oktober 2004
24	Salsabila Shafa Qonita	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Tulungagung, 29 Februari 2004
25	Fereliatu Alifah	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Jember, 09 Mei 2003
26	Rahel Izzati Sabriqofa	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Pamekasan, 08 November 2003
27	Lailatul Humairah	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Surabaya, 11 Juli 2003
28	Shalwa Norendina Aziz	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Pamekasan, 06 Januari 2004
29	Siti Aisyah Nazirah Syafrudin	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Kupang, 21 Februari 2005
30	Thalita Amelia	X MIPA 4	Ar Rohmah Putri	4	Malang, 23 Oktober 2003
31	Riris Ridya Elfana	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Batu, 20 April 2004
32	Rania Azzahra	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Sidoarjo, 06 Oktober 2003
33	Aura Carolina	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Sidoarjo, 07 Juli 2003
34	Alya Raihana Izzatul Milla	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Banyumas, 02 Juni 2004
35	Nisrina Fakhira	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	banyuwangi, 10 April 2004
36	Ainia Yasmine Mardiana	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Sumenep, 02 Juli 2003

37	Friska Maylia Andriani	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Malang, 01 Maret 2004
38	Bunga Raudhatunnissa	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	TL	Denpasar, 20 Februari 2004
39	Chalishah Zuhroh	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Sidoarjo, 25 Juli 2003
40	Devanda Naya Effendi Putri	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Denpasar, 20 Februari 2004
41	Ervin Tri Yuniar	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	TL	Mojokerto, 15 Juni 2003
42	Noora Fairuz Ramadhani	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Malang, 21 Oktober 2004
43	Alifah	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Merauke, 08 Januari 2004
44	Faren Maritza	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 26 Januari 2004
45	Firdatama Fajrin	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Kediri, 23 Agustus 2003
46	Nazwa Naura	X IPS 2	Ar Rohmah Putri	4	Sorowako, 13 April 2004
47	Aisyah Jasmine Aura	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Situbondo, 01 September 2003
48	Athaya Faiz Wijayanti	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	TL	Nganjuk, 05 Agustus 2004
49	Azizah Faradila	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Balikpapan, 22 Desember 2003
50	Efida Juliana Sardi Lubis	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	4	Lamongan, 04 Juli 2004
51	Elma Anindita Putri	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	4	Yogyakarta, 20 Maret 2004
52	Fasha Nur Violeta	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Samarinda, 22 Januari 2005
53	Alya Athifahnisia	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Pontianak, 07 Januari 2004
54	Jihaan Istiqamah	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Tarakan, 24 November 2004
55	Warda Latifah	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Kediri, 02 Januari 2004
56	Rifda Hidayatishofa	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Blitar, 20 Februari 2004

57	Ananda Hilmy Maula	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	TL	Malang, 05 Agustus 2003
58	Kharis Salma Abida	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Malang, 27 Juni 2003
59	Nainisa Nur Prastiwi	X IPS 3	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Blitar, 04 Desember 2003
60	Asa Nilta kamillah	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Gresik, 22 November 2003
61	Auliaa Aisy Putri	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 16 Agustus 2004
62	Brilian Einjella Mooi	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	TL	Sumbawa Barat, 29 Maret 2004
63	Chatrin Tiara Salma Azzawa	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Bengkulu, 10 Mei 2004
64	Dyyah Ayu Laksmi	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Probolinggo, 30 April 2004
65	Fairuz Habibah Irwanti	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Jakarta, 25 November 2004
66	Sarah Nisrina Arij	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	4	Probolinggo, 19 April 2004
67	Shofiyya Nur Majidah	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Berau, 11 Januari 2005
68	Xavieria Mahrellea	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	4	Sidoarjo, 20 Januari 2004
69	Zaskia Afi Ainunnisa	XI IPS 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Malang, 01 Oktober 2003
70	Dinar Rheina	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Sidoarjo, 12 November 2002
71	Dioviene Avieva Sabillillah	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 17 Desember 2003
72	Izzah Fadhliah Robbani	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	4	Bojonegoro, 21 Mei 2004
73	Kayla Syarfa Zahira Nirwananda	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 28 Desember 2004
74	Lintang Nanda Solecha	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Tegal, 01 April 2004
75	Najma Putri Hanita Salsabela	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	4	Banyuwangi, 02 Mei 2004
76	Riwanda Baity Maula Harun	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Jayapura, 23 Juni 2004

77	Salwa Ardev Pasha	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Bangkalan, 19 November 2003
78	Uli Fatul Nikmah	XI MIPA 1	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Tegal, 01 April 2004
79	Adha Dzuhidatul Izzah	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Probolinggo, 24 Januari 2004
80	Adisty Putri Marlian Dewi	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Mojokerto, 15 Maret 2004
81	Alisha Maryam	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Jayyid	Malang, 23 November 2004
82	Athiyah Hana Nailah	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Surabaya, 17 Desember 2003
83	Diyya Ulhaq Afifah Azmi	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Blitar, 21 Juli 2003
84	Firda Maulidiah Arif	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Izin Sakit	
85	Ghefira Salsabila	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	TL	Balikpapan, 10 Januari 2005
86	Hanna Syaviqa Ezzana	XI MIPA 2	Ar Rohmah Putri	Lulus Qobul	Gresik, 30 Agustus 2004

Nama Penguji :

1. M. Badrus SM, ST
2. M. Hafidz, Lc
3. Arga Prasetyo

Dari data-data diatas, maka diperoleh hasil *tahsin tilawah* kelas XI yang mengikuti Ujian *tashih* yaitu sejumlah 142 siswa. Dan yang lulus sebanyak 136 siswa sedangkan ada 6 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, 95% siswa yang mengikuti ujian tashih lulus dengan predikat *mumtaz*, *jayyid* dan *qobul*, baik dari segi tajwid, makhoriul huruf (fashohah) dan dari nada Umminya semuanya mengalami peningkatan yang sangat baik.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya. Maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru ummi dalam mengurangi tingkat kesalahan di bidang ilmu tajwid dan makharijul huruf di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang
 - a. Peran guru ummi sebagai educator, guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran Al-Qur’an saja, tetapi guru ummi juga mempunyai beberapa cara lain yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam membaca Al-Qur’an diantaranya, yaitu:
 - 1) Pembiasaan pagi, yakni dengan membaca surat-surat pilihan berulang-ulang yang dilaksanakan oleh seluruh siswa di kelas masing-masing setiap pagi jam 07.00-07.15.
 - 2) Muraja’ah surat-surat pendek juz 30, dilakukan setelah membaca surat-surat pilihan. Adapun kegiatan tersebut di dampingi oleh guru kelas.
 - 3) Pembelajaran Al-Qur’an metode ummi yang sudah sistematis, sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya. Proses penyampaian yang digunakan adalah klasikal baca simak, proses

penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materinya. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

- b. Guru sebagai motivator, motivasi yang disampaikan dengan kasih sayang, pemberian nilai yang konsisten dan pemberian nasihat-nasihat yang baik akan memicu siswa lebih giat melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sehingga hal itu mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih.
- c. Guru sebagai tauladan, bahwa perilaku uswatun hasanah dari guru akan menjadi panutan siswa.

Dari ketiga peran tersebut sudah di terapkan oleh guru ummi di SMA Ar-Rohmah Putri *Boarding School* Dau Malang, hal ini berdampak dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam hal membaca Al-Qur'an siswa khususnya dalam bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

- 2. Hasil yang diperoleh siswa dalam tahsin tilawah Al-qur'an metode ummi mengalami peningkatan yang baik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dan hal ini juga dibuktikan dengan ketuntasan siswa dalam mengikuti ujian *tashih* yaitu lulus dengan predikat *Mumtaz*, *Jayyid* dan *Qobul*.

B. SARAN

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti dapat ajukan kepada beberapa pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya. Diantaranya adalah:

- 1) Koordinator Ummi sebaiknya mengikuti aturan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang telah ditetapkan oleh pihak Ummi Foundation seperti kelengkapan dan penggunaan media pembelajaran, pengadaan lembar jurnal dan rekapitulasi bulanan dalam pembelajaran, penyesuaian durasi pembelajaran yaitu selama 60 menit.
- 2) Guru Ummi sebaiknya melaksanakan tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Ummi Foundation.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan Manna'. 2012, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Abd. Hakim, Atang dan Jaih Mubarak. 2014, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elka)
- Andi, Prasto. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Arif Armai. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Arif Moh. 2014. *Konsep Dasar Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar/Mi*, (Tulungagung: Iain Tulungagung Press)
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadrus)
- Daradjat, Zakiah. "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV, Penerbit J. ART. Anggota IKAPI, tt)

- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Erlina Arindawati, Anika dan Hasbunallah Huda. 2004, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing)
- Guntur Taringan, Henry. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa)
- Hasan , M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Penerbit: Ghazali Indonesia)
- Khair, Muhammad dan Muhib. 2005. *Anakku Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qauna-Smart Media)
- Kartini, Retno. 2010. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan)
- Nata Abudin. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Nazir, Moh. 1999. *Metode penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media)
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 12.00 di kantor Madrasah Diniyah Ar-Rahmah Putri Dau Malang
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya)
- Munir, Misbahul. 1995. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an : Dilengkapi dengan Ilmu Tajwid dan Qasudah*, (Surabaya: Apollo)
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. 2009, *Metode daan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Poerwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset)
- Ramayulius. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Salik Mohammad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Uinsa Press)
- Santoso, Ananda dan S. Priyanto. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika)
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Penerbit: Bandung, Alfabeta)
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: GemaInsani Press)

- Tafsir Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Taufiqurrahman MA .2005. *Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan KH. M. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang)
- Tim penyusun 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka)
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2008. *(UU RI No. 14 Th.2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Usma Basyirudin, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers)
- Uzar Usman Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya)
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya)
- Zakasyi. 1987 *Merintis Qiraati Pendidikan TKA*, (Semarang: Kalam Mulia)

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Selliros Avionita
NIM : 17110140
Judul : PERAN GURU UMMI DALAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR'AN PADA
SISWA KELAS XI SMA AR-ROHMAH PUTRI *BOARDING SCHOOL* DAU
MALANG
Dosen Pembimbing : Dr. H.M. Mujab, M.A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	26/05/2021	Bimbingan revisi bab 1, 2 dan 3	
2	31/05/2021	Bimbingan bab 4	
3	02/06/2021	Bimbingan revisi bab 4	
4	04/06/2021	Bimbingan bab 5	
5	07/06/2021	Bimbingan revisi bab 5	
6	08/06/2021	Bimbingan bab 6	
7	09/06/2021	<u>ACC</u>	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 19661121 200212 1 00 1

Malang, 9 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 719/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau
Malang
di
Jalan Raya Jambu No.1 Sumbersekar Dau Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Selliros Avionita
NIM : 17110140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Peran Guru Ummi dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang**
Lama Penelitian : **Maret 2021 sampai dengan Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip



Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri
Pesantren Hidayatullah Malang
MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAH PUTRI HIDAYATULLAH MALANG
NSPP: 510035070070 NSDT: 321235070768
Website: www.arrohmalputri.sch.id Email: Diniyah.arrohmalputri@gmail.com
Jl. Raya Jambu No. 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang Telp. 0341 532088 Fax. 0341 463442 KP. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 315/052.702.072/Madin.Arpi/S.Ket/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Utifah, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Hidayatullah Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Selliros Avionita
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 17110140

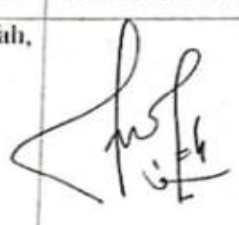


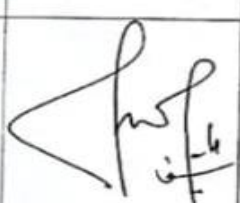
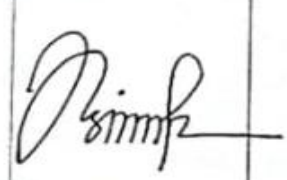
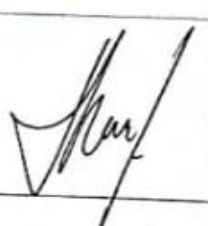
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Peran Guru Ummi dalam Tahsin Tilawah Al-Qur'an kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri Dau Malang*" pada tanggal 10 Maret 2021 – 27 April 2021.


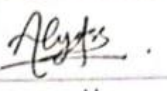
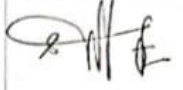
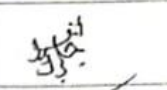

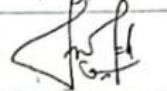
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 April 2021
Kepala Madrasah Diniyah
Ar-Rohmah Putri Malang

Utifah, S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	KETERANGAN
1.	Rabu, 10 Maret 2021	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dan meminta izin penelitian di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Dau Malang	Umi Utifah, S.Pd	
2.	Senin, 22 Maret 2021	Observasi: Letak geografis Madrasah Diniyah, situasi dan kondisi proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kelas XI.	Ustadzah Husnul Chotimah	
3.	Jum'at, 26 Maret 2021	Melakukan wawancara dengan Tata Usaha, Dokumentasi sejarah dan visi misi Ar-Rohmah Putri Dau Malang	Ustadzah Mela Diah Magdalena	
4.	Senin, 19 April 2021	Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah dan Dokumentasi Struktur organisasi Ar-Rohmah Putri Dau Malang,	Umi Utifah, S.Pd	
5.	Selasa, 20 April 2021	Melakukan wawancara dengan Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi, Dokumentasi data jumlah siswa kelas XI	Ustadzah Husnul Chotimah	
6.	Senin, 26 April 2021	1. Melakukan wawancara dan observasi dengan guru Ummi	Ustadzah Arina Manasikana, M.Pd	


		2. Melakukan wawancara dan observasi dengan guru Umami	Ustadzah Ribhiyah, S.H.I	
		3. Melakukan wawancara dengan siswa kelas XI	Alya Athifah Nisa.	
7.	Selasa, 27 April 2021	1. Melakukan wawancara dan observasi dengan guru Umami	Ustadzah Siti Nur Sila S.Pd	
		2. Melakukan wawancara dengan siswa kelas XI	Epida Juliana Sardi Lubis	
		3. Melakukan wawancara dengan siswa kelas XI	Fasha Nur violeta	
8.	Rabu, 28 April 2021	Mengambil surat selesai penelitian	Umi Utifah, S.Pd	

Mengetahui,
Kepala Madrasah Diniyah


Utiyah, S.Pd

Malang, 28 April 2021

Mahasiswa Penelitian


Selliros Avionita
NIM. 17110140

Lampiran 1

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak Geografis SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang
2. Situasi dan kondisi SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang

B. Wawancara

1. **Kepala Yayasan SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang**
 - a. Bagaimana sejarah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?
 - b. Sejak kapan Madrasah Diniyah bergabung dengan SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?
 - c. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?
 - d. Apa saja kompetensi lulusan (SKL) yang diharapkan di Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?
 - e. Kapan Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi? Mengapa menggunakan metode Ummi?
 - f. Apa tujuan yang hendak dicapai dari penerapan menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
 - g. Apa kelebihan dalam menerapkan pembelajaran AL-Qur'an Metode Ummi?

2. Koordinator Guru Al-Qur'an Metode Ummi

- a. Sejak kapan Ustadzah bertugas menjadi koordinator pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?
- b. Sejak kapan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang menggunakan metode Ummi?
- c. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pembiasaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
- d. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
- e. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
- f. Berapa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di SMA Ar-Rohmah "Boarding school" Dau Malang?
- g. Menurut Ustadzah, apakah pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah "Boarding School" sudah berjalan dengan baik?
- h. Menurut Ustadzah, apakah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sudah efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Ar-Rohmah "Boarding School" Dau Malang?
- i. Berapa jumlah siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah "Boarding School" Dau Malang? Dari jumlah siswa tersebut dibagi menjadi berapa kelompok?
- j. Bagaimana mekanisme Ustadzah dalam pembagian kelompok tersebut?
- k. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Al-qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?

3. Guru Al-Qur'an Metode Ummi SMA Ar-Rohmah "Boarding School" Dau Malang

- a. Sejak kapan Ustadzah mengajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?
- b. Apa saja fasilitas sarana pembelajaran yang Ustadzah dapat untuk mengajar pembelajaran Ummi?
- c. Langkah apa saja yang dilakukan Ustadzah ketika hendak belajar mengajar metode Ummi?
- d. Langkah apa saja yang dilakukan Ustadzah dalam mengajar metode Ummi?
- e. Apakah Ustadzah mengalami kesulitan dalam menerapkan metode Ummi kepada siswa kelas XI?
- f. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Ummi?
- g. Apakah siswa kelas XI aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi?
- h. Bagaimana cara Ustadzah dalam menumbuhkan motivasi siswa di setiap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
- i. Bagaimana cara Ustadzah dalam mengurangi tingkat kesalahan membaca Al-Qur'an di bidang ilmu tajwid dan makhorijul huruf pada siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri?
- j. Bagaimana cara Ustadzah melakukan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi?
- k. Bagaimana hasil belajar Al-Qur'an siswa kelas XI setelah menggunakan metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang?

4. Siswa Kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang

- a. Menurut kamu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang?
- b. Apakah kamu suka pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang? Kenapa?
- c. Apakah kamu di rumah diajari mengaji oleh orang tua mu?
- d. Apa saja kendala belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang?
- e. Apa yang kamu rasakan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang?
- f. Apa harapanmu terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di SMA Ar-Rohmah Putri “Boarding School” Dau Malang?

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE UMMI

Nama Guru : Ustadzah Arina Manasikana, M.Pd

Hari/Tanggal : Senin / 26 April 2021

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 3

Waktu : 07.00 - 08.20

No.	Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	Ya	Tidak
1.	Pengkondisian kelas	✓	
2.	Pembukaan (salam, sapa dan doa)	✓	
3.	Murajaah hafalan yang lalu	✓	
4.	Menambah hafalan baru satu ayat	✓	
5.	Evaluasi hafalan baru	-	✓
6.	Appersepsi (mengulang materi yang lalu dengan alat peraga)	✓	
7.	Penanaman konsep (memahami materi baru dengan alat peraga)	✓	
8.	Pemahaman konsep (memahami materi baru dengan alat peraga)	✓	
9.	Latihan /keterampilan (dengan alat peraga)	✓	
10.	Evaluasi (membaca buku ummi sesuai jilidnya)	✓	
11.	Penutup (drill hafalan)	✓	
12.	Penutup (drill materi peraga)	✓	
13.	Pemberian tugas	✓	
14.	Pemberian motivasi	✓	
15.	Doa dan salam penutup	✓	
16.	Menggunakan ice breaking	-	✓
17.	Pembelajaran menyenangkan	✓	

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE UMMI

Nama Guru : Ustadzah Ribhiyah, S.H.1

Hari/Tanggal : Senin / 26 April 2021

Tempat : Ruang kelas XI IPS 2

Waktu : 08.50 - 10.15

No.	Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	Ya	Tidak
1.	Pengkondisian kelas	✓	
2.	Pembukaan (salam, sapa dan doa)	✓	
3.	Murajaah hafalan yang lalu	✓	
4.	Menambah hafalan baru satu ayat	✓	
5.	Evaluasi hafalan baru	✓	
6.	Appersepsi (mengulang materi yang lalu dengan alat peraga)	✓	
7.	Penanaman konsep (memahami materi baru dengan alat peraga)	✓	
8.	Pemahaman konsep (memahami materi baru dengan alat peraga)	✓	
9.	Latihan /keterampilan (dengan alat peraga)	✓	
10.	Evaluasi (membaca buku ummi sesuai jilidnya)	✓	
11.	Penutup (drill hafalan)	✓	
12.	Penutup (drill materi peraga)	✓	
13.	Pemberian tugas	-	✓
14.	Pemberian motivasi	✓	
15.	Doa dan salam penutup	✓	
16.	Menggunakan ice breaking	✓	
17.	Pembelajaran menyenangkan	✓	

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE UMMI

Nama Guru : Ueladzah Siti Nursita, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa / 27 April 2021

Tempat : Ruang kelas XI MIPA 4

Waktu : 07.00 - 08.20

No.	Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	Ya	Tidak
1.	Pengkondisian kelas	✓	
2.	Pembukaan (salam, sapa dan doa)	✓	
3.	Murajaah hafalan yang lalu	✓	
4.	Menambah hafalan baru satu ayat	✓	
5.	Evaluasi hafalan baru	✓	
6.	Appersepsi (mengulang materi yang lalu dengan alat peraga)	-	✓
7.	Penanaman konsep (memahami materi baru dengan alat peraga)	✓	-
8.	Pemahaman konsep (memahami materi baru dengan alat peraga)	✓	-
9.	Latihan /keterampilan (dengan alat peraga)	-	✓
10.	Evaluasi (membaca buku ummi sesuai jilidnya)	✓	
11.	Penutup (drill hafalan)	✓	
12.	Penutup (drill materi peraga)	✓	
13.	Pemberian tugas	✓	
14.	Pemberian motivasi	✓	
15.	Doa dan salam penutup	✓	
16.	Menggunakan ice breaking	-	
17.	Pembelajaran menyenangkan	✓	

Lampiran 3

MATERI DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
2. Struktur organisasi SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
3. Visi dan Misi tujuan SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
4. Data jumlah guru dan karyawan SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
5. Data jumlah siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
6. Data pengelompokan siswa kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
7. Data nilai harian pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
8. Data nilai PTS pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
9. Data nilai PAS pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
10. Data perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Diniyah SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.
11. Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an kelas XI SMA Ar-Rohmah Putri "Boarding School" Dau Malang.



**DATA PERKEMBANGAN SANTRI MADRASAH DINIYAH AR ROHMAH PUTRI
PENGAJARAN AL QURAN METODE UMMI TAHUN 2021**

=====

Nama Lembaga : Madrasah Diniyah Ar Rohmah Putri
 Alamat : Jl. Jambu Semanding Sumbersekar Dau Malang
 Telp./ Fax. : 0821 3909 7375
 Kota : Malang
 Propinsi : Jawa Timur
 Mulai Pakai Ummi Tahun : 2006
 Nama Kepala Sekolah : Utifah, S.Pd
 Koordinator : Husnul Chotimah
 Jumlah Guru : 12
 *) Bersertifikat : 12
 *) Bim Bersertifikat : -
 Jumlah Murid : 736

Kelas		Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Al-Qur'an	Ghorib	Pasca	Jumlah
SMP	I	-	-	-	180	39	-	219
	II	-	-	-	-	182	123	305
SMA	I	-	-	-	99	11	-	110
	II	-	-	-	-	35	67	102
Jumlah		0	0	0	279	267	190	736

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dau, 31 Maret 2021
Koordinator Al Qur'an

Utifah, S.Pd

Husnul Chotimah



BIODATA PENELITIAN



Nama : Selliros Avionita
NIM : 17110140
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 28 Desember 1998
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Ds. Sumengko Rt. 09 Rw. 03 Kec. Duduksampeyan Kab. Gresik
No. Hp : 081315797567
e-mail : selliros28@gmail.com